

**PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
MELALUI TEKNIK KOLASE PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL AL MUSLIMUNJEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Daa'iyah Zahwa Imtana
NIM : T20175032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
MELALUI TEKNIK KOLASE PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL AL MUSLIMUN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Daa'iyah Zahwa Imtana
NIM : T20175032

Disetujui Pembimbing :



Yuli Indarti, S.KM., M.Kes.
NIP : 196907101993032006

**PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
MELALUI TEKNIK KOLASE PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL AL MUSLIMUNJEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Kamis
Tanggal : 17 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 196705252000121001


Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.
NIP. 198612122019031010

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.
2. Yuli Indarti, S.KM., M.Kes.

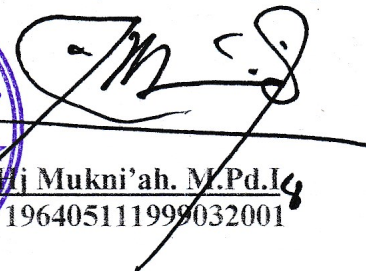

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرَقُونَ ﴿٣٧﴾
وَيَصْنَعِ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالِ إِنَّ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا
نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, “Jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami). (QS. Hud: 37-38)*

IAIN JEMBER

*Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemah (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), 225-226.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi inidengan lancar. Sholawat berserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sepanjang masa. Dengan ini ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Abi dan Ummiku tercinta, Dandik Widayat dan Yusia Widayati yang telah membesarkanku dengan penuh perjuangan dan kesabaran hingga sampai pada masa ini. Terima kasih atas semua cinta dan limpahan do'a yang tak berkesudahan. Semoga ananda bisa menjadi putri kebanggaan sesuai dengan yang abi dan ummi harapkan.
2. Kakekku, Aseri yang tak pernah lelah untuk selalu mendoakan demi kebaikan cucumu ini, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tak pernah putus.
3. Kakak dan adik-adikku, M. Yusuf Sulaiman, Balqis Aqilah Rahmadhina dan Ghazia Naura Khairani tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu bersama kalian. Terima kasih untuk setiap do'a, bantuan dan motivasiya.
4. Teman-teman dan sahabatku, untuk setiap kebersamaan yang membahagiakan. Terima kasih atas bantuan, do'a, nasihat dan hiburan dari kalian.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Setelah melalui beberapa halangan dan rintangan dalam proses penulisan skripsi ini, dan berkat dukungan serta seluruh doa yang telah dipanjatkan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Yuli Indarti S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran ditengah-tengah kesibukan beliau untuk meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yangtelah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat menambah wawasanpenulis.
7. Ibu Efa Mardiyah S.Pd., selaku Kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember, yang telah bersedia memberi fasilitas tempat bagi penulisuntuk menyelesaikan penelitian.
8. Seluruh pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini.Semoga semua bantuan yang telah diberikan tercatat sebagai amal shaleh dan mendapatkan balasan yang terbaik dariAllah SWT.

Jember, 5 Juni 2021

Penulis,

Daa'iyah Zahwa Imtana
NIM : T20175032

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Daa'iyah Zahwa Imtana, 2021: Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Teknik Kolase pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kecerdasan visual spasial merupakan sebuah kemampuan untuk memvisualisasikan pikiran dan melihat objek secara detail. Seseorang yang memiliki kecerdasan visual spasial yang kuat biasanya memiliki ketertarikan sejak dini pada dunia gambar yang cenderung memiliki penggunaan terhadap warna, garis, ruang dan desain. Di Raudhatul Athfal Al Muslimun dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, salah satunya dengan menggunakan teknik kolase.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021?. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021?.

Tujuan dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan 1) perencanaan pembelajaran teknik kolase dilakukan dengan menyusun PROTA, RPPM, RPPH, materi, media, alat dan bahan belajar dan indikator penilaian dalam pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dilakukan dengan empat tahap yaitu, menyiapkan alat dan bahan, menjelaskan teknik kolase, membuat kolase dan membereskan alat dan bahan kolase. 3) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan hasil karya dan ceklis yang menggunakan skala nilai dengan memantau kegiatan anak.

Kata Kunci: Kecerdasan Visual Spasial, Teknik Kolase, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	21
1. Kecerdasan Visual Spasial.....	21
2. Teknik Kolase.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46

B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran-Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini.....	19
2.2 Indikator Anak Usia 4-5 Tahun yang memiliki Kecerdasan Visual Spasial.....	28
4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	58
4.2 Data Peserta Didik Kelompok A.....	59
4.3 Observasi Penilaian Awal	77
4.4 Observasi Penilaian Akhir.....	79
4.5 Perkembangan kecerdasan visual spasial anak kelompok A	81
4.6 Kesimpulan Hasil Penyajian Data.....	84



DAFTAR GAMBAR

4.1 Alat dan Bahan Membuat Kolase	64
4.2 Menjelaskan Alat dan Bahan Membuat Kolase	66
4.3 Menjelaskan Contoh Karya Kolase.....	68
4.4 Pelaksanaan Kegiatan Membuat Kolase	70
4.5 Pelaksanaan Kegiatan Membuat Kolase	72
4.6 Hasil Karya Teknik Kolase	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Anak usia dini adalah anak yang berada di rentang usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik yang unik dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru, selalu aktif, antusias, suka berimajinasi, egosentris dan memiliki jiwa petualang. Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, dimana perkembangan anak menuju ke arah yang lebih sempurna. Perkembangan pada anak usia dini tidak dapat diulang kembali, oleh karena itu perlu adanya stimulus yang diperoleh anak untuk membantu perkembangannya. Pada masa ini anak juga mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon yang stimulus yang datang dari lingkungannya.

Hal ini dapat difahami dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَخَيْرٌ ثَوَابًا رَبِّكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحِينَ وَالْبَقِيَّةُ لِلدُّنْيَا الْحَيَاةِ زِينَةٌ وَالْبَنُونَ الْمَالُ
أَمْلا

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S Al-Kahfi: 46)¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Harta benda dan anak-anak adalah keindahan dan kekuatan di dunia, sedangkan amal-amal shalih lebih

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemah (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), 299.

besar pahalanya disisi tuhanmu daripada kekayaan dan anak keturunan. Amal-amal shalih ini yang dapat menghasilkan pahala disisi tuhan, sehingga di akhirat kelak akan mendapatkan apa yang diharapkannya di dunia.

Maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah SWT yang harus dijaga. Namun tergantung kepada orangtua dan juga lingkungan bagaimana cara mereka dalam mendidiknya dan pemberian stimulus pada anak. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, dimana pendidikan merupakan hal sangat penting karena, akan membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga anak usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan berupa pendidikan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dimana anak akan mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif, sehingga membantu anak dalam mengoptimalkan potensinya, menyelesaikan masalah secara positif, pembentukan karakter, mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, dan keterampilan anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut akan menjadi dasar bagi anak dalam memiliki kesiapan untuk proses pendidikan selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa:

(1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (2) pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³

Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus pendidikan anak usia dini bertujuan agar :

1. Anak percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, mampu beribadah dengan baik, dan mencintai sesama.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya baik motorik kasar maupun halus.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, dapat memberikan alasan, menemukan hubungan sebab akibat, dan dapat memecahkan masalah.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia.Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14).

³Sekretariat Negara Republik Indonesia.Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28.

5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, serta menghargai keragaman sosial dan budaya.
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, bunyi, nada, serta menghargai hasil karya dengan baik.⁴

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar merupakan fondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam. Meskipun pembelajaran dilakukan sambil bermain, apabila anak telah siap belajar maka kegiatan bermainnya secara perlahan dapat dikurangi sehingga anak akan lebih fokus pada kegiatan pembelajaran, dengan tetap mempertahankan konsep yang menyenangkan. Untuk itu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dan mencapai perkembangannya. Pembelajaran juga harus ditunjang dengan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Dengan lingkungan yang kondusif tidak hanya membantu pembelajaran, tetapi juga membantu perkembangan potensi dan kecerdasan anak.⁵

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kecerdasan yang dimiliki individu akan berbeda satu sama lain, karena kecerdasan yang beraneka ragam. Penyebab individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dapat terkait dengan faktor pembawaan (genetik) dan usaha yang dilakukan dalam menumbuh kembangkan kecerdasan tersebut, karena kecerdasan tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Kecerdasan

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 48-49

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 61.

bagi anak usia dini dapat dikembangkan melalui stimulus yang sesuai dengan perkembangan anak.⁶

Kecerdasan dalam dalam teori kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) menurut Howard Gardner meliputi sembilan kecerdasan.

Sembilan kecerdasan tersebut yakni :

1. Kecerdasan musikal, memiliki kepekaan terhadap suara dan musik.
2. Kecerdasan kinestetik tubuh, kemampuan mengolah tubuh dan gerak.
3. Kecerdasan logis-matematis, kecerdasan dalam sains dan berhitung.
4. Kecerdasan linguistik, memiliki keterampilan mengolah kata dan bahasa.
5. Kecerdasan visual spasial, keterampilan dan persepsi dalam bidang warna, ruang garis dan bentuk.
6. Kecerdasan spiritual, keterampilan rohani.
7. Kecerdasan interpersonal, kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain.
8. Kecerdasan intrapersonal, kemampuan memahami dan bekerja dengan dirinya sendiri.
9. Kecerdasan naturalis memiliki kepekaan dalam mengamati alam sekitar.⁷

Salah satu kecerdasan yang diangkat dalam judul penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang meliputi kepekaan terhadap ruang, gambar, bentuk, warna dan garis.

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan dalam memvisualisasikan

⁶ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 112-113.

⁷ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, terj. Yelfi Andri Zaimur (Jakarta: Daras: Book, 2013), 21-36

gambar atau benda yang ada dalam pikiran seseorang dan dapat membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.⁸ Seseorang yang memiliki kemampuan ini cenderung mudah dalam membaca peta, grafik, dan diagram, dapat menggambarkan sesuatu sesuai dengan aslinya, suka mencorat-coret di atas kertas, dinding, atau buku, suka membangun bangunan tiga dimensi, dapat menjelaskan sesuatu melalui gambaran visual yang jelas, lebih memahami informasi melalui gambar daripada tulisan atau kata-kata dan memiliki keunggulan dalam mata pelajaran seni.

Kecerdasan visual spasial penting dalam menunjang pembelajaran anak disekolah. Dengan adanya kecerdasan visual yang dimiliki anak maka akan membantu anak dalam memahami posisi benda, arah, jarak, memadupadankan warna, menggambar, membuat konstruksi dan mengembangkan imajinasinya. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial memiliki metode belajar melalui penglihatannya yang dapat distimulus melalui kegiatan yang melatih anak untuk berimajinasi. Penerapan teknik pembelajaran yang menarik dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan anak dalam belajar. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini adalah teknik kolase.

Kolase merupakan teknik menempel bermacam-macam unsur ke dalam satu frame dan menghasilkan sebuah karya seni baru. Jadi, dapat dikatakan kolase adalah karya seni rupa yang dihasilkan dari menempel berbagai macam bahan ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga

⁸ M Fadillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2017), 142-143.

membentuk sebuah karya.⁹ Bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase bagi pembelajaran anak usia dini yaitu, kertas, daun, potongan perca, biji-bijian, serbuk kayu dan sebagainya.

Dengan adanya pembelajaran kolase maka akan menjadikan kegiatan pembelajaran yang kreatif, produktif, dan percaya diri sehingga, suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan, dinamis dan penuh dengan kehangatan. Selain itu pembelajaran kolase akan membantu perkembangan anak yaitu, membantu anak untuk mengenal warna, mengenal bentuk, melatih kesabaran, mengembangkan kreativitas, melatih motorik halus, mengasah kecerdasan visual spasial, melatih konsentrasidan menstimulus anak dalam mengungkapkan ide-ide, gagasan atau imajinasinya dalam berkarya.¹⁰

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang belum mampu mengklasifikasikan bentuk geometri, mengklasifikasikan benda berdasarkan warnanya, menggambar objek yang ada di sekitarnya, memadukan warna, mengklasifikasikan benda dalam kelompok yang sama dan menentukan arah kanan dan kiri. Ketika kegiatan menggambar dan mewarnai misalnya, anak akan kesulitan menggambar benda yang ada disekitarnya dan mewarnai hanya dengan 1 atau 2 warna saja dan belum mampu mengkombinasikan warna.

⁹ Anandita, *Seni Kolase* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 2.

¹⁰ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Banten: Universitas Terbuka, 2018), 5.33-5.38.

Selama ini guru di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember lebih sering melakukan kegiatan menggambar, mewarnai dan melipat dalam mengembangkan kecerdasan visual anak. Untuk kegiatan kolase masih jarang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Hal semacam inilah yang membuat anak tidak tertarik dan bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kecerdasan visual spasial anak kurang maksimal dalam pengembangannya. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, pendekatan melalui seni merupakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Teknik kolase merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti kecerdasan visual spasial yang ada di Raudhatul Athfal Al Muslimun. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Teknik Kolase pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian . Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk

memperkaya khazanah berbasis keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan demi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan kecerdasan visual spasial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan anak usia dini yang berupa upaya pengembangan kecerdasan visual spasial dan memberikan pengalaman dalam penelitian secara langsung.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang kecerdasan visual spasial dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan IAIN Jember.

c. Bagi Lembaga Taman Kanak-Kanak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan di dalam mendidik peserta didik sehingga terbentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual spasial dan juga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan kecerdasan visual spasial.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kecerdasan visual spasial.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial

Pengembangan kecerdasan visual spasial merupakan usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengekspresikan dunia visual spasial secara akurat dalam kehidupan dan dapat memvisualisasikan gambar atau benda yang ada dalam pikiran. Kecerdasan visual spasial berkaitan dengan kepekaan terhadap warna, bentuk, ruang, garis dan hubungan antar unsur. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam membuat dan membaca peta, membuat koordinasi warna, desain, membuat bentuk dan pintar dalam menentukan arah.

Sedangkan kecerdasan visual spasial yang akan dikembangkan yaitu anak mampu mengenali sebuah objek, anak mampu menempel

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91.

sesuai pola, anak mampu menempel sesuai dengan warna gambar dan kerapian pada kolase.

2. Teknik Kolase

Teknik kolase adalah teknik menempel berbagai unsur kedalam satu media atau frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase juga salah satu karya dalam seni rupa yang merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam saat membuatnya. Kolase dapat dibuat dengan menyatukan 2 bahan dasar atau lebih sehingga membentuk sebuah karya yang utuh dan dapat mengungkapkan perasaan yang membuatnya.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan yang mudah ditemui dan didapatkan di lingkungan sekitar dan aman bagi anak. Bahan yang digunakan yaitu berbagai macam biji-bijian seperti : biji jagung, biji beras, biji kacang merah dan biji kacang hijau. Dan anak membuat kolase menggunakan biji-bijian tersebut lalu menempelkannya pada gambar roket. Kolase juga memiliki beraneka ragam motif tergantung pada kreativitas anak.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan dalam skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri atas lima bab yaitu pendahuluan, kajian

kepuustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis dan penutup.

Berikut penjelasannya :

Bab satu berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya seperti penelitian yang terpublikasikan terdahulu seperti skripsi, disertasi, tesis, dan sebagainya. Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, maka akan dapat dilihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

1. Karin Tri Annisa, 2018. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lego Konstruktif di RA Al-Ishlah Kec. Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Fokus penelitian skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan permainan lego konstruktif di Raudhatul Athfal Al-Ishlah Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019? 2) Bagaimana minat dan respon anak usia 5-6 tahun dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan permainan lego konstruktif di Raudhatul Athfal Al-Ishlah Kecamatan

Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019? 3) Bagaimana kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan permainan lego konstruktif di Raudhatul Athfal Al-Ishlah Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019? Subjek penelitian dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Ishlah Kec. Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 14 orang. Terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, tes dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Pelaksanaan permainan lego konstruktif di Raudhatul Athfal Al-Ishlah dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun, peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 41,6% sedangkan pada Siklus I 74%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 32,4%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 88,6%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 14,6%, sedangkan dari pra tindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 47%. Pada siklus I anak melakukan permainan lego dengan bimbingan guru dan penulis sedangkan pada siklus II anak melakukan permainan lego konstruktif dengan teman-temannya tanpa di bimbing oleh guru dan penulis. Minat dan respon anak juga mulai

terlihat karena anak mulai antusias dalam mengikuti permainan. 2) Permainan lego konstruktif dapat meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Ishlah, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penulis hingga ke siklus II. Pada siklus I, 2 anak mencapai kriteria mulai berkembang (14,2%), 7 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (50%), serta 5 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (35,7%), adapun persentase peningkatan kecerdasan visual spasial anak pada siklus I memperoleh 50%. Pada siklus II, 2 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (14,3%), 12 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (85,7%) dan adapun persentase peningkatan kecerdasan visual spasial anak pada siklus II yaitu 88,6 %.¹²

2. Nur Amini, 2018. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Penerapan Permainan Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan.

Fokus penelitian skripsi ini yaitu :Bagaimana penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan? Subyek penelitiannya guru, orang tua atau wali murid dan peserta didik Taman Kanak-kanak Al-Azhar 14 Lampung yang berjumlah 14 anak. Penelitian

¹² Karin Tri Annisa, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lego Konstruktif di RA Al-Ishlah Kec.Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi, Universita Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan *verification*.

Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa : Penerapan permainan balok dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Al-Azharr 14 Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018 dikarenakan guru merencanakan kegiatan bermain balok, guru menyediakan balok-balok dan bahan lainnya yang diperlukan, guru menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam bentuk balok yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui bermain balok dan bagaimana cara menggunakannya. Guru membimbing anak terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan dan memberi motivasi saat anak bermain.¹³

3. Salindri, 2020. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial melalui Kegiatan *Finger Painting* di Raudathul Athfal Olak Kemang Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari.

Fokus penelitian skripsi ini yaitu : Apakah melalui *finger painting* dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada Raudhatul Athfal Olak Kemang Kecamatan Maro Sebo Ulu?. Penelitian ini menggunakan jenis

¹³ Nur Amini, "Penerapan Permainan Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, a. perencanaan, b. pelaksanaan tindakan, c. pengamatan, dan d. refleksi dengan menggunakan prosedur penelitian siklus I dan siklus II. Subyek penelitian adalah guru dan anak didik di Raudatul Athfal Olak Kemang Kabupaten Batanghari, Tahun ajaran 2019 dengan jumlah anak 13 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak di RA Olak Kemang Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan setiap siklus. Pada prasiklus mencapai presentase 69,23% dengan kategori belum berkembang dan hanya beberapa anak yang berada dalam kategori mulai berkembang. Dan setelah dilakukan tindakan selama siklus I skor nilai peningkatan kecerdasan visual spasial anak naik menjadi 37% dengan kategori mulai berkembang dimana sudah mulai terlihat anak yang semula kurang sekarang menjadi meningkat dalam kategori mulai berkembang. Selanjutnya pada siklus II yang dilakukan dengan melakukan *finger painting*. Pada siklus II dengan skor peningkatan kecerdasan visual spasial anak menjadi 76,95% dengan kategori berkembang sangat baik.¹⁴

¹⁴ Salindri, "Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Raudhatul Athfal Olak Kemang Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari " (Skripsi, Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
antara Penelitian Terdahulu dengan Peneliti ini

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Karin Tri Annisa	2018	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lego Konstruktif di RA Al-Ishlah Kec. Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang kecerdasan visual spasial	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel melalui permainan lego konstruktif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel teknik kolase</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p>
2	Nur Amini	2018	Penerapan Permainan Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14	a. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang	a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel melalui permainan balok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

1	2	3	4	5	6
			Lampung Selatan	kecerdasan visual spasial b. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	menggunakan variabel teknik kolase
3	Salindri	2020	Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> di Raudathul Athfal Olak Kemang Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang kecerdasan visual spasial	a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel melalui kegiatan <i>finger painting</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel teknik kolase b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji tentang kecerdasan visual spasial, akan tetapi ada beberapa hal

yang membedakan, yaitu terletak pada objek, variabel dan metode penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Visual Spasial

a. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah salah satu bagian kecerdasan jamak dimana kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memvisualisasikan gambar yang ada di dalam pikirannya atau kemampuan anak untuk berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menemukan jawaban.¹⁵

Kecerdasan ini juga merupakan kemampuan seseorang dalam melihat secara detail, sehingga dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk melihat segala objek yang diamati. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini juga memiliki kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat juga memiliki kemampuan dalam menggambar, memotret, membuat patung dan mendesain. Kecerdasan visual spasial ini biasanya dimiliki oleh orang yang memiliki profesi sebagai insinyur, arsitek, seniman, fitografer, pemahat, pilot, navigator serta penemu. Terdapat beberapa contoh orang terkenal yang memiliki kecerdasan visual spasial, yaitu :

Pertama, seorang penemu generator tegangan frekuensi tinggi yaitu

¹⁵ Sujiono, *Konsep Dasar*, 202.

Nikola Tesla. Dengan kemampuan kecerdasan visual spasialnya, Nikola Tesla mampu merancang mesin di dalam benaknya dengan ketepatan sepuluh perseribu inci. Kedua, seorang seniman seperti Pablo Picasso. Pablo Picasso merupakan seseorang yang memiliki kemampuan luar biasa dalam menggambar dan melukis abstrak.¹⁶

Kecerdasan visual bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat melihat sebuah objek dengan sangat detail. Kemudian anak juga mampu untuk merekam apa yang ia lihat kedalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Kecerdasan visual spasial merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan bakat seni terutama seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan ini dipandang sebagai kemampuan yang dapat mempersiapkan dunia. Komponen inti yang ada dalam kecerdasan visual spasial yaitu memiliki kepekaan, merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat. Kompetensinya mencakup kemampuan dalam menggambar, memotret, membuat patung dan mendesain.¹⁷

Seseorang yang memiliki kecerdasan visual spasial yang kuat cenderung dapat berfikir melalui gambar dan cenderung belajar melalui presentasi visual, seperti video, gambar, film dan demonstrasi materi yang menggunakan alat peraga. Orang tersebut juga menyukai aktivitas mengecat, memahat, menggambar dan dapat mengungkapkan

¹⁶ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 112.

¹⁷ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishig, 2016), 51.

perasaannya melalui kegiatan seni. Ia juga memiliki kepekaan terhadap warna, ruang, bentuk, garis, keseimbangan, pola, bayangan harmoni dan hubungan antar unsur tersebut. Kecerdasan ini juga dapat dikatakan sebagai kemampuan

seseorang dalam membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial dan dapat mengorientasikannya secara tepat.¹⁸

Kecerdasan visual spasial memiliki tiga kunci dalam mendefinisikannya yaitu :

- 1) Meresepsi yaitu kemampuan memahami dan menangkap sesuatu melalui pancaindra.
- 2) Kemampuan dalam melihat sesuatu, khususnya warna dan ruang.
- 3) Mentransformasikan yaitu kemampuan dalam merubah bentuk hal

yang ditangkap oleh mata ke bentuk wujud lain. Misalnya ketika melihat, mencermati, merekam dan menginterpretasikan sesuatu dalam pikiran, kemudian dapat menuangkan interpretasi dan rekaman tersebut ke dalam bentuk lukisan, kolase, atau sketsa.¹⁹

Kecerdasan ini juga dapat dikatakan sebagai kecerdasan kesadaran ruang. Anak yang mempunyai kesadaran ruang adalah anak yang memiliki kemampuan melihat secara detail obyek yang diamati.

¹⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 83.

¹⁹Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 4.3.

Lebih dari itu, anak yang memiliki kecerdasan ini mampu merekan semua yang telah diamati dan mampu melukiskannya kembali.²⁰

b. Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) merupakan teori kecerdasan yang menerangkan bahwa sebenarnya tidak ada anak bodoh dan nakal di dunia ini. Teori ini memiliki pandangan bahwa kecerdasan bukan hanya kecerdasan intelektual saja. Anak cerdas bukan hanya anak yang memiliki kemampuan dalam matematika saja, tetapi ada kecerdasan-kecerdasan lain yang berpotensi dimiliki oleh setiap anak. Adapun kecerdasan lainnya yaitu, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan matematis logis, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual.

Melihat dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak pasti memiliki kecerdasan, walaupun hanya satu yang paling dominan. Setiap anak memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan dan memiliki berbagai kecerdasan. Oleh karena itu perlu adanya stimulus yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasan anak. Stimulus yang diberikan dapat berupa pendidikan atau sarana yang digunakan, seperti penggunaan alat permainan edukatif.²¹

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial dapat dilihat sejak anak dini ketika

²⁰ Djoko Adi Walujo dan Anies Listyowati, *Pendidikan Bela Negara* (Depok: Prenada Media Group), 54.

²¹ Fadillah, *Buku Ajar*, 140.

anak mulai suka berpartisipasi dalam aktivitas menggambar terstruktur. anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung memiliki penggunaan terhadap garis, warna, ruang, rincian, serta representasi dan desain.²²

Untuk mengidentifikasi anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan visual spasial dapat dilihat dari ceklis berikut ini :

- 1) Senang mencoret-coret dan menggambar.
- 2) Menyukai materi pembelajaran yang diilustrasikan.
- 3) Mampu melihat gambar visual dengan jelas walaupun dengan menutup mata.
- 4) Suka menggunakan kamera untuk merekam apa yang dilihat di sekitarnya.
- 5) Dapat menemukan jalan pada lingkungan yang asing.
- 6) Memiliki kepekaan terhadap warna.²³

Selain itu, anak yang memiliki kecerdasan ini juga dapat dilihat dari karakteristik kecerdasan visual spasial, yaitu :

- 1) Merasa puas ketika dapat memperlihatkan kemampuan seninya.
- 2) Merasa senang ketika menata atau mengatur ruangan.
- 3) Merasa senang ketika menciptakan sebuah karya seni yang dibuat menggunakan media yang bermacam-macam.
- 4) Menggunakan *graphic organizer* dalam membantu mengingat sesuatu atau belajar.

²² Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, terj. Lyndon Saputra (Tangerang Selatan: Interaksara, 2003), 149.

²³ Halimah, *Pengembangan Kurikulum*, 116.

5) Mudah mengingat peristiwa-peristiwa di masa lalu melalui gambar-gambar.²⁴

Secara khusus kecerdasan visual spasial anak dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri berikut ini:

- 1) Memiliki kesukaan menggambar sosok orang atau benda yang ada disekitarnya.
- 2) Memiliki kemampuan dalam membaca peta atau diagram.
- 3) Suka memberikan gambaran visual ketika menjelaskan sesuatu
- 4) Lebih memahami informasi yang disampaikan melalui gambar daripada kata-kata.
- 5) Sangat menikmati kegiatan-kegiatan visual, seperti teka-teki, mencorat-coret diatas kertas, melamun dan berfantasi.²⁵

Menurut Tadkirotun Musfiroh dalam bukunya mengungkapkan bahwa kecerdasan visual spasial anak usia dini dapat terdeteksi melalui beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Individu yang memiliki kecerdasan secara visual spasial menonjol dalam hal seni, seperti seni lukis dan seni kriya. Mereka dapat menangkap dengan cepat karakteristik sebuah objek dan mampu menuangkannya dalam bentuk gambar atau kerajinan.
- 2) Mampu merasakan dan menangkap pola-pola yang lembut maupun rumit.

²⁴ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis*, 84-85.

²⁵ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2020),140-141.

- 3) Memiliki kesenangan dalam membayangkan sesuatu, mengembangkan imajinasi ataupun melamun. Mereka memiliki memori yang akurat terhadap sebuah peristiwa, detail objek dan citraan gerak.
- 4) Memiliki kesenangan dalam melihat film, gambar, slide atau foto. Mereka memiliki ketertarikan dalam memandang, menyerap informasi maupun ciri yang terdapat dalam sebuah gambar.
- 5) Menyukai permainan-permainan membuat konstruksi tiga dimensi seperti lego dan balok. Mereka memiliki kemampuan dalam menyusun unsur-unsur tersebut dan menganalisis setiap bagian dari konstruksi. Mereka juga menyukai permainan yang membutuhkan ketajaman visual spasial seperti puzzle dan maze, dimana melalui permainan tersebut mereka dapat melakukan penelusuran yang melibatkan kemampuan melihat, mendeteksi bentuk dan alur.²⁶

Terdapat pula indikator yang dapat membantu untuk mendeteksi kecerdasan visual spasial yang dimiliki oleh anak usia 3-6 tahun.

²⁶ Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan*, 4.6-4.7.

Tabel. 2.2
Indikator Anak Usia 4-5 Tahun
yang memiliki Kecerdasan Visual Spasial²⁷

Umur Anak	Indikator
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat mengisi pola-pola sederhana 2) Dapat menyelesaikan permainan maze sederhana 3) Mampu membuat garis lengkung, lurus, zig-zag dan silang 4) Menata tiga – empat benda dalam satu ruangan 5) Dapat menjahit satu bentuk 6) Menggambar objek-objek yang ada di sekitarnya
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat membuat beberapa bentuk yang diketahui oleh anak 2) Dapat menggunakan peralatan seni sederhana 3) Mengisi pola-pola yang bersifat kompleks 4) Menjahit bentuk-bentuk yang kompleks 5) Menyusun lebih dari empat benda-benda dalam satu ruang 6) Dapat menyelesaikan maze yang kompleks 7) Dapat menggambar objek-objek sesuai imajinasi anak
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat melakukan komunikasi dalam bentuk seni visual 2) Membuat gambar dengan makna atau pesan-pesan tertentu 3) Menggambar objek yang sesuai dengan imajinasi anak 4) Menempatkan dan menyesuaikan benda-benda sesuai dengan fungsinya dalam suatu ruangan 5) Dapat mengatur unsur-unsur dari suatu objek 6) Dapat menggunakan alat-alat seni untuk membuat sesuatu 7) Memperoleh informasi melalui media seni

c. Cara Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial pada anak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, seperti bermain, melukis, mewarnai,

²⁷ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2011), 77.

menggambar, bercerita, berimajinasi dan permainan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam mengenal informasi visual, pengenalan dan pemaduan warna, pengembangan imajinasi, pengembangan kemampuan menggambar dan penajaman kemampuan visual.²⁸

Dari beberapa cara tersebut, ada berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk menstimulus kecerdasan visual spasial anak agar dapat berkembang secara optimal. Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak :

- 1) Pengembangan imajinasi, yaitu pengembangan kecerdasan visual spasial yang dirangsang melalui kegiatan melihat dan terpejam, cerita berantai, menebak bayangan dan jadi apa.
- 2) Kemampuan konstruksi, yaitu pengembangan kecerdasan visual spasial yang dirangsang melalui bermain geometri, bermain plastisin, proyek dekorasi, membuat konstruksi.
- 3) Pengenalan dan pemaduan warna, yaitu pengembangan kecerdasan visual spasial yang dilakukan melalui mewarnai, cipta warna dan kartu warna.
- 4) Penajaman kemampuan visual, yaitu pengembangan kecerdasan visual spasial yang dirangsang melalui teropong kertas, kaca pembesar dan latihan observasi.

²⁸ Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 53-54.

- 5) Pengenalan informasi visual, yaitu pengembangan kecerdasan visual spasial yang dilakukan melalui menggambar denah dan menggambar grafik.
- 6) Apresiasi gambar, foto, dan film, yaitu pengembangan yang dilakukan untuk membangun kepekaan anak terhadap kepekaan artistik visual spasial yang dilakukan melalui memilih gambar, mengurutkan gambar dan belajar memotret.
- 7) Pengembangan kemampuan menggambar, yaitu pengembangan kecerdasan visual spasial yang dilakukan melalui melengkapi gambar, menggambar suatu objek, gambar ukir dan menggambar menggunakan *fingerpainting*.²⁹

Penerapan strategi-strategi dibawah ini juga dapat membantu pengembangan kecerdasan visual spasial peserta didik, yaitu :

- 1) Membuat diagram.
- 2) Menyunting, memotret atau mengambil gambar.
- 3) Membuat sketsa.
- 4) Membuat dan mewarnai gambar.
- 5) Membuat, mengecat dan melukis ukiran.
- 6) Membuat potongan kertas warna-warni.
- 7) Membuat label, diagram dan peta.³⁰

Terdapat pula beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membantu pengembangan kecerdasan visual spasial pada anak, seperti :

²⁹ Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan*, 4.14-4.34.

³⁰ Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis*, 85-86.

- 1) Mencoret-coret, sebelum anak mampu untuk melakukan kegiatan menggambar, anak akan memulainya dengan kegiatan mencoret terlebih dahulu. Mencoret dimulai sejak anak berada pada usia 18 bulan. Mencoret merupakan tahapan dari menggambar yang akan membantu anak dalam berimajinasi dan berkreativitas.
- 2) Menggambar dan melukis, kegiatan ini dapat dilakukan dengan membiarkan anak untuk menggambar atau melukis sesuai dengan imajinasinya. Dengan begitu, kegiatan ini dapat membantu untuk merangsang dan melatih kreativitas dan imajinasi anak. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan media bagi anak untuk dapat mengekspresikan dirinya.
- 3) Membuat prakarya, merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Anak dapat membuat kerajinan tangan menggunakan bahan yang aman, seperti kertas. Melalui kegiatan ini anak akan dituntut untuk memanipulasi bahan yang dapat membantu melatih kreativitas dan imajinasi, juga membangun rasa percaya diri anak.
- 4) Mengunjungi berbagai tempat, kegiatan ini dapat dilakukan untuk memperkaya pengalaman visual anak dengan mengajaknya ke kebun binatang, museum, tempat-tempat alam atau memberikan anak buku-buku ilustrasi.³¹

³¹ Sujiono, *Konsep Dasar*, 202-203.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Visual Spasial

1) Faktor-faktor pendukung, meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Lokasi sekolah

Lokasi sekolah atau letak sekolah memiliki faktor yang dapat mempengaruhi suasana sekolah, apabila lingkungan sekolah memiliki letak yang strategis maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara kondusif.

b) Kompetensi pendidik

Selain lingkungan sekolah, pendidik juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk tercapainya suatu target pembelajaran. Pendidik hendaknya juga memiliki peran sebagai inspirator, mediator, koordinator dan fasilitator.

c) Peserta didik

Setiap peserta didik memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda dan rasa ingin tahu yang tinggi saat mereka mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

d) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang memadai juga dapat menjadi faktor pendukung kecerdasan anak seperti halnya media pembelajaran. Media merupakan salah satu alat yang bisa menjadi pendukung terwujudnya proses kegiatan pembelajaran yang kreatif, aktif, menyenangkan, dan menarik minat anak.

e) Materi pelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan hendaknya sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dan terintegrasi dengan kecerdasan jamak.

f) Orang tua

Orang tua memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena anak memiliki waktu yang lebih banyak dihabiskan di lingkungan rumahnya. Maka orang tua perlu untuk menerapkan ilmu *parenting* agar dapat mengetahui dan memantau perkembangan anaknya.

g) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang ada di sekitar anak, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³²

Terdapat pula dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak, yaitu : pertama, faktor pembawaan (genetik). Kecerdasan dapat diwariskan dari generasi ke generasi sebelumnya. Faktor bawaan ini sebenarnya merupakan suatu kemampuan awal yang dimiliki setiap anak sejak ia lahir. Kedua, faktor lingkungan yang akan menumbuh kembangkan potensi atau kecerdasan anak melalui stimulus-stimulus dan

³² Rahman, *Model-Model Pembelajaran*, 56-57.

upaya-upaya yang dilakukan agar dapat berkembang secara optimal.³³

2) Faktor-faktor penghambat, meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Pendidik

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, apabila pendidik kurang menguasai model pembelajaran yang digunakan, kurang berkompetensi dan kurang menguasai metode pembelajaran yang digunakan maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan kecerdasan anak.

b) Peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu dengan lainnya maka berbeda pula tingkat kecerdasannya, cepat atau lambat tingkat capaian perkembangannya, gaya belajarnya bahkan latar belakang ekonominya.

c) Orang tua

Kurangnya kerjasama dan dukungan dari orang tua selama anak berada di rumah dapat menghambat kecerdasan anak.³⁴

2. Teknik Kolase

a. Pengertian Kolase

Masa perkembangan anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh

³³ Sujiono, *Konsep Dasar*, 193-194.

³⁴ Rahman, *Model-Model Pembelajaran*, 56-57.

anak. Salah satu potensi yang perlu untuk dikembangkan adalah potensi wawasan dan seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk dari kecerdasan jamak. Melalui pengembangan potensi seni anak, maka akan membantu mengembangkan kecerdasannya, terutama kecerdasan visual spasial anak. Salah satu seni yang dapat membantu mengembangkan potensi seni anak adalah kolase.

Kolase berasal dari bahasa Perancis, Collage yang berarti menempel atau merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.³⁵

Kolase juga berarti sebuah karya seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan menggunakan bermacam-macam bahan selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain sehingga menjadi satu karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Dan bahan apapun yang bisa untuk disatukan dapat dijadikan sebagai bahan kolase.³⁶

Terdapat pula kreativitas kolase yang merupakan kemampuan anak dalam berolah rupa yang diwujudkan dengan keterampilan dalam menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, buatan, maupun bahan-bahan bekas pada sebuah gambar yang digunakan hingga membentuk suatu tatanan yang unik dan menarik. Contohnya, anak

³⁵ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 93.

³⁶ Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan*, 5.4.

dapat diberikan tawaran berbagai jenis bahan-bahan dari bahan alam, buatan maupun bekas untuk ditempelkan dan disusun dengan berbagai cara ke dalam gambar mereka. Perbedaan tekstur dan bentuk bahan yang berbeda akan membantu anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata mereka.³⁷

b. Unsur-Unsur Kolase

Dalam kolase terdapat unsur-unsur rupa yaitu :

1) Warna

Warna merupakan wujud keindahan yang dapat diserap oleh indra penglihatan dan merupakan unsur rupa yang paling penting. Unsur warna pada kolase dapat diciptakan dari unsur cat, kertas warna, kain warna-warni, pita, dan sebagainya.

2) Bidang

Bidang adalah area, yang merupakan unsur rupa yang terjadi karena adanya pertemuan beberapa garis dan memiliki dimensi panjang dan lebar. Bidanganya dapat dibedakan menjadi geometris, nongeometris atau bidang horizontal, vertikal dan diagonal.

3) Garis

Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang dan biasanya tidak memiliki lebar. Unsur garis pada

³⁷ Sadiyah Kusumahwati, *Pengembangan Seni* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 49-50.

kolase dapat dibuat dengan batang korek, lidi, benang dan sebagainya.

4) Titik dan Bintik

Titik merupakan unsur terkecil yang tidak memiliki panjang dan lebar dan bintik merupakan titik yang memiliki ukuran sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat dibuat menggunakan pasir dan unsur bintik dapat dibuat menggunakan kerikil atau biji-bijian.

5) Tekstur

Tekstur merupakan sifat atau karakter dari permukaan sebuah benda. Tekstur secara visual dibagi menjadi dua yaitu tekstur nyata atau kasar dan tekstur semu atau halus. Unsur tekstur nyata pada kolase dapat berupa sabut kelapa, kain sutera, kapas, karung dan lain-lain. Tekstur semu pada kolase dapat berupa tekstur koin dan anyaman dikertas, hasil cetakan, dan sebagainya.

6) Gelap-Terang

Karya kolase sangat membutuhkan unsur gelap-terang untuk memberikan kesan ruang, penonjolan pada unsur tertentu, kesan kontras, dan sebagainya.

7) Bentuk

Bentuk merupakan bangun, rupa atau wujud. Bentuk dalam kolase dapat berupa dua dimensi atau tiga dimensi dan geometris dan non-geometris.³⁸

Terdapat pula unsur-unsur seni rupa lain yang dapat dilihat dari bentuk karya kolase yaitu :

1) Unsur seni lukis

Dari bentuk dua dimensi yang menggambarkan sesuatu dan datar, tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti warna, garis dan bidangnya.

2) Unsur seni kriya

Dalam membuat kolase membutuhkan kesabaran dan keterampilan dalam menempel, menyusun dan merangkainya. Keterampilan dalam menyusun dan menata unsur kolase inilah yang merupakan ciri atau karakter seni kriya.

3) Unsur ilustrasi

Kolase selalu menggambarkan suatu tema walaupun hanya dengan gambar yang berdiri sendiri atau tidak menggambarkan cerita.³⁹

c. Prinsip Kolase

1) Irama

Irama merupakan penyusunan atau pengulangan unsur-unsur rupa yang diatur dengan sedemikian rupa. Jenis pengulangan

³⁸ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik, Sederhana* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 24-27.

³⁹ Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan*, 5.4-5.5.

antara lain : pengulangan sejenis (repetitif), pengulangan alternatif dan pengulangan progresif.

2) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kesamaan bobot dari berbagai unsur rupa yang diatur atau dipadukan sehingga menjadi komposisi yang harmonis. Unsur-unsur rupa yang diatur mungkin tidak memiliki jumlah yang sama, namun nilai bobotnya seimbang. Ada beberapa jenis keseimbangan, antara lain :

- a) Keseimbangan sentral/terpusat
- b) Keseimbangan simetris
- c) Keseimbangan diagonal
- d) Keseimbangan asimetris

3) Kesatuan

Kesatuan merupakan susunan unsur-unsur rupa yang saling bertautan untuk membentuk suatu komposisi yang utuh dan harmonis sehingga tidak ada bagian yang berdiri sendiri. Dalam membentuk kesatuan, unsur rupa yang digunakan tidak harus seragam, tetapi dapat bervariasi dalam unsur bentuk, tekstur, warna dan bahan.

4) Pusat perhatian

Pusat perhatian merupakan unsur yang mencolok atau berbeda dari unsur-unsur yang ada di sekitarnya. Untuk menciptakan pusat perhatian dalam kolase, kita dapat membuat unsur yang paling

dominan atau kontras dengan memberikan perbedaan dari segi bentuk, tekstur, warna dan bahan.⁴⁰

d. Jenis Kolase

Jenis karya kolase dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

1) Menurut fungsi

Dari segi fungsinya, kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni dan seni pakai/terapan. Seni murni merupakan karya seni yang dibuat hanya untuk memenuhi seni artistik. Seni murni adalah karya seni yang diciptakan untuk mengekspresikan cita rasa estetis dan dibuat dengan kebebasan dalam berekspresi. Fungsi kolase sebagai karya seni murni hanya untuk menampilkan keindahan atau nilai eksistensinya tanpa mempertimbangkan fungsi praktisnya. Oleh karena itu aplikasi kolase lebih bebas dan berani dalam mengeksplor ide-ide kreatif untuk menghasilkan karya kolase yang unik sehingga sering digunakan sebagai pajangan dinding atau penghias ruangan.

Seni pakai/terapan adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis yang umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif. Kolase sebagai seni terapan merupakan kolase yang dibuat pada benda pakai yang memiliki fungsi praktis.⁴¹

⁴⁰ Anandita, *Seni Kolase*, 7-8.

⁴¹ Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase*, 14-15.

Selain itu kolase juga memiliki fungsi lain, yaitu :

a) Fungsi edukatif

Kolase dapat menjadi metode pembelajaran dalam pendidikan seni untuk upaya membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan anak, yaitu : kreativitas, emosi, kecerdasan visual spasial, daya fikir dan motorik halus.

b) Fungsi ekspresi

Unsur-unsur seni rupa yang ada di dalam karya kolase seperti warna, garis dan tekstur merupakan bahasa rupa yang digunakan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan dan imajinasi.

c) Fungsi psikologi

Kolase merupakan seni rupa yang memiliki fungsi *terapeutik* atau sarana sublimasi dan relaksasi dimana kolase dapat digunakan sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami oleh seseorang.

d) Fungsi sosial

Kehadiran kolase dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dan menyediakan lapangan pekerjaan melalui pengembangan industri kriya.⁴²

⁴² Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan*, 5.34-5.35.

2) Menurut matra

Kolase berdasarkan matra dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu yaitu kolase dua dimensi dan kolase tiga dimensi. Kolase dua dimensi adalah kolase yang dibuat pada permukaan bidang yang datar seperti, membuat hiasan dinding dengan biji-bijian atau potongan perca. Sedangkan kolase tiga dimensi adalah kolase yang dibuat pada permukaan bidang tiga dimensi seperti kolase yang dibuat untuk menghias kendi atau pot.

3) Menurut corak

Kolase berdasarkan coraknya dibagi menjadi dua jenis yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif adalah kolase yang menggambarkan wujud aslinya dan bentuknya masih dapat dikenali. Nonrepresentatif adalah kolase yang dibuat tanpa menampilkan bentuk aslinya dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4) Menurut material

Kolase dapat dibuat dengan menggunakan bahan atau material apapun yang dapat direkatkan pada berbagai jenis permukaan. Namun, secara umum bahan baku kolase dibagi menjadi dua jenis yaitu : bahan-bahan alam (bunga kering, biji-bijian, daun, ranting, dan lain-lain) dan bahan-bahan bekas sintetis (kertas bekas, logam, kain perca, plastik, dan lain-lain).⁴³

⁴³ Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase*, 16-18.

e. Pembelajaran kolase di Taman Kanak-Kanak

Dalam membuat kolase perlu adanya peralatan dan teknik yang digunakan. Peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase perlu disesuaikan dengan bahan bakunya, karena setiap bahan memiliki karakter yang berbeda. Secara umum, peralatan yang digunakan dalam membuat kolase, antara lain : alat potong (pisau, cutter, gunting, gergaji, dan sebagainya) dan bahan perekat (lem, jarum dan benang, perekat vinyl dan jenis perekat lainnya.

Sedangkan teknik yang sering digunakan dalam membuat kolase dua dimensi maupun tiga dimensi yaitu, teknik sobek, teknik potong, teknik gunting, teknik ikat, teknik rakit, teknik jahit, dan teknik rekat.⁴⁴

Pembelajaran kolase yang dilakukan di taman kanak-kanak perlu adanya perhatian terhadap beberapa hal, yaitu :

- 1) Menggunakan bahan yang mudah dipotong sehingga memudahkan anak untuk memotong. Misalnya, kertas, daun kering, dan lain-lain.
- 2) Menggunakan alat pemotong yang tidak berbahaya dan mudah digunakan seperti gunting.
- 3) Menggunakan bidang dasar kolase dengan karton atau kertas yang tidak terlalu besar agar anak mudah untuk menempel secara keseluruhan pada bidang tersebut.

⁴⁴ Anandita, Seni Kolase, 30.

- 4) Dapat menggunakan teknik menggambar lalu menempel atau teknik kolase.⁴⁵

Terdapat pula petunjuk-petunjuk yang dapat digunakan untuk mengajarkan membuat kreasi kolase di taman kanak-kanak :

- 1) Pendidik menyiapkan bahan-bahan kolase, seperti kertas karton atau kertas gambar, menyiapkan bahan yang ingin ditempelkan, lem, dan peralatan lainnya.
- 2) Bahan membuat kolase dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Misalnya untuk lingkungan desa dapat menggunakan bahan alam yang mudah untuk ditempel, seperti daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota dapat menggunakan bahan buatan, bahan bekas atau bahan yang mudah untuk ditemukan.
- 3) Pendidik memberikan arahan langkah-langkah pembuatan kolase mulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, cara memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan, cara menempelkan bahan yang telah diberi lem, hingga menjadi karya kolase.
- 4) Pendidik dapat mengingatkan anak untuk tetap tertib saat proses pembelajaran dan memberikan arahan untuk membersihkan

⁴⁵ Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase*, 42.

atau merapikan tempat belajar ketika telah selesai membuat kolase.⁴⁶

f. Manfaat Kolase

Kolase merupakan teknik menempel berbagai macam bahan-bahan dalam satu bidang. Bermain kolase akan memberikan beberapa manfaat yaitu :

- 1) Melatih kreativitas dan imajinasi anak dengan menuangkan imajinasi dan kreativitasnya ketika bermain kolase yaitu, dengan merealisasikannya dalam bentuk bentuk lucu atau bentuk yang menarik.
- 2) Bermain kolase dapat membantu meningkatkan perkembangan anak seperti, perkembangan bahasa, konsentrasi dan motorik halus anak.
- 3) Bermain kolase dapat meningkatkan interaksi sosial anak karena anak akan bermain kolase bersama-sama dengan temannya dan ia akan melakukan interaksi dengan teman dan gurunya.
- 4) Bermain kolase dapat menjadi suasana yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat berekspresi dengan berbagai bahan yang berwarna-warni.⁴⁷

⁴⁶ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas*, 96.

⁴⁷ Anggi Susantri, "Upaya Mengembangkan Visual Spasial Anak Melalui Permainan Dengan Bahan Kolase di Taman Kanak-Kanak Bina Anapsara Kencana Banda Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017 " (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017),39-40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada upaya dalam membangun pandangan mereka yang diteliti secara lebih rinci dan dibentuk dengan menggunakan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian ini akan menghasilkan analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Karena peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengkaji secara mendalam tentang subjek tunggal, suatu latar atau suatu peristiwa tertentu.⁴⁹ Dengan ini peneliti berusaha untuk memperlihatkan pemahaman yang mendalam mengenai kasus yang terkait dengan pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al Muslimun yang beralamat di Jl. Rajawali Palangan, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

⁴⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 76.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya ketertarikan peneliti terhadap perkembangan visual spasial menggunakan teknik kolase di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember. Penelitian dilakukan pada kelompok A, karena pengembangan kecerdasan visual spasial anak yang masih belum berkembang secara optimal.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.⁵⁰ Pemilihan subyek atau informan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan oleh seorang peneliti untuk memilih responden dengan menggunakan penilaiannya sendiri untuk tujuan tertentu.⁵¹

Adapun beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efa Mardiyah S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember yang mengetahui dan bertanggung jawab atas lembaga.
2. Siti Qomariyah S.Pd selaku gurukelas kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
3. Istiqomah S.Pd selaku guru kelas kelompok B dan guru pendamping kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.

⁵⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap*, 97.

⁵¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 72.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dari segi cara atau teknik, pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁵²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yg dilakukan dengan melakukan pengamatan atas gejala, fakta dan fenomena empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam melaksanakan kegiatan observasi peneliti dapat membawa *rating scale*, *check list*, atau catatan berkala sebagai instrumen observasi.⁵³

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi moderat yaitu dimana dalam melakukan observasi terdapat keseimbangan antara peneliti sebagai orang dalam dan peneliti sebagai orang luar. Peneliti mengumpulkan data dengan ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak mengikuti semua kegiatan.⁵⁴ Adapun data yang diperoleh dengan teknik observasi ini adalah :

- a. Letak geografis Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
- b. Situasi dan kondisi Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2017), 308-309.

⁵³ Musfiqon, *Panduan Lengkap*, 120.

⁵⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, 312.

- c. Perencanaan kegiatan teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
 - d. Pelaksanaan kegiatan teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
 - e. Evaluasi kegiatan teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
2. Teknik wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang harus dilakukan dengan pertemuan secara langsung antara pewawancara dan responden yang di wawancarai. Wawancara pengumpulan data yang dilakukan kepada responden untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui.⁵⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan peneliti yang hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab dalam wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memungkinkan untuk dikembangkan pada saat wawancara sedang dilakukan.⁵⁶

⁵⁵ Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 88.

⁵⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 89-90.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah :

- a. Perencanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jembertahun pelajaran 2020/2021.
- b. Pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021.
- c. Evaluasi pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021.

3. Teknik dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat, catatan, transkrip, majalah, koran, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda mati sehingga tidak mudah berubah.⁵⁷

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian sejarah kehidupan (life historis), cerita, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-

⁵⁷ Johni, *Metodologi Penelitian*, 100.

lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Profil lembaga Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
- b. Visi misi lembaga Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
- c. Data siswa Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
- d. Data pendidik Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
- e. Perencanaan kegiatan teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
- f. Pelaksanaan kegiatan teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
- g. Evaluasi kegiatan teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan argumentatif yang nantinya mampu untuk menjawab semua pertanyaan

⁵⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, 329

penelitian dengan baik dan jelas, baik pertanyaan besar atau pertanyaan kecil. Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. Rasional dan argumentatif artinya didukung oleh data, fakta, dan pustaka.⁵⁹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁶⁰ Berikut penjelasannya:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses mencatat secara teliti dan rinci terkait data yang diperoleh lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada

⁵⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 107.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 133

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶¹

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.⁶²

4. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah selanjutnya dalam pengerjaan laporan penelitian. Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui apakah data yang telah diperoleh atau kesimpulan penelitian yang telah di capai benar-benar valid atau tidak.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134-135.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 137.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun triangulasi sumber berarti pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik berarti pemeriksaan keabsahan yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada narasumber yang sama namun, menggunakan teknik yang berbeda.⁶⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahapan pra lapangan, pelaksanaan, dan analisis data. Berikut tahapan-tahapan penelitian pada penelitian ini :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti di tahap ini yaitu, menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan, melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang ada di lapangan, mencari sumber data yang telah ditentukan dan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, 373.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data adalah tahapan terakhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah semua data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Tahapan ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember

Raudhatul Athfal Al Muslimun merupakan lembaga prasekolah yang dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Muslimun Jember. Raudhatul Athfal Al Muslimun didirikan dan diresmikan pada tahun 2009 yang sebelumnya bertempat di teras masjid Al Muslimun. Dikarenakan semakin berkembangnya Raudhatul Athfal Al Muslimun maka seluruh masyarakat mempunyai keinginan untuk membuat lokal dengan swadaya masyarakat agar siswa - siswi Raudhatul Athfal Al Muslimun dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Seiring perkembangan waktu pada tahun 2019 semua tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Al Muslimun telah memiliki kualifikasi akademik S1. Dengan itu Raudhatul Athfal Al Muslimun terus mengalami kemajuan dari segi kuantitas murid, sarana prasarana sertakegiatan proses pembelajaran mulai berjalan dengan lancar dan terus berkembang hingga saat ini.

2. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Al Muslimun

a. Visi

Membentuk pola pikir dan mengembangkan iptek serta meningkatkan imtaq anak pada usia dini, dan menjadikan anak yang berakhlakul karimah.

b. Misi

Melaksanakan pendidikan berbasis ilmu pengetahuan seni, keterampilan bahasa, agama dan fisik motorik. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak menjadi diri sendiri dan mandiri.

3. Identitas Lembaga

- a. Nama Lembaga : RA Al Muslimun
- b. Alamat : Jl. Rajawali Palangan
- c. Kelurahan : Jumerto
- d. Kecamatan : Patrang
- e. Kabupaten : Jember
- f. NPSN : 69745175
- g. NSM : 101235090107
- h. Status Akreditasi : B
- i. Status Lembaga : Swasta
- j. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al Muslimun
- k. Nama Kepala RA : Efa mardiyah S.pd
- l. No.SK Kepala RA : 094/Y.AM//RA.AM/SK/01/2020
- m. No SK Pendirian : RA/ 09.0107 /2017
- n. Tahun Pendirian : 2009
- o. Status Tanah : Waqof
- p. Luas Tanah : 860 m²

4. Letak Geografis

Raudhatul Athfal Al Muslimun terletak di Jl. Rajawali lingkungan Jumerto lor Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun batasan lokasinya di sebelah barat terdapat masjid al Muslimun. Di sebelah selatan terdapat toko. Di sebelah timur terdapat Jl. Rajawali. Dan di sebelah utara terdapat rumah-rumah warga.

5. Data Guru

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik Raudhatul Athfal
Al Muslimun Jember

No	Nama	Keterangan
1.	Efa Mardiyah S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Muzammil	Bendahara Sekolah
3.	Siti Qomariyah S.Pd	Guru Kelompok A
4.	Istiqomah S.Pd	Guru Kelompok B dan Guru pendamping Kelompok A

Sumber : Dokumentasi Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember

6. Data Peserta didik

Peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun berjumlah 16 anak.

IAIN JEMBER

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok A Raudhatul Athfal
Al Muslimun Jember Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Nama	P/L
1.	Ahmad Zidan Rizqil Mubarak	Laki-Laki
2.	Akifa Nayfar Zana Ramadani	Perempuan
3.	Dianah Zhafirah Ilmi	Perempuan
4.	Filda Maulika Fauziyah	Perempuan
5.	Firza Farhatin	Laki-Laki
6.	Humaira Alya Ramadani	Perempuan
7.	Isqina Tasqia Nafisa	Perempuan
8.	Makdudatus Soleha	Perempuan
9.	Moch. Malik Alansyah	Laki-Laki
10.	Muhammad Bagus Hairul Umam	Laki-Laki
11.	Muhammad Farel Eko Nur Cahyanto	Laki-Laki
12.	Muhammad Fai' Amshorul Ulum Saputro	Laki-Laki
13.	Muhammad Irfan Zainullah	Laki-Laki
14.	Muhammad Ridwan Jamil	Laki-Laki
15.	Riski Ananda Raharjo	Laki-Laki
16.	Siti Fadhilatul Hidayah	Perempuan

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan penguat dalam penelitian, yang harus ada dalam setiap penelitian. Dalam memperoleh data yang berkaitan dan mendukung, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data. Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, diperoleh data-data yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan visual spasial anak melalui teknik kolase pada

kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran teknik kolase pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember

Kelompok A merupakan kelompok yang memasuki tahun pertama dalam proses pembelajaran di Raudhatul Athfal. Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan teknik kolase adalah dengan membuat perencanaan. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Efa Mardiyah selaku kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun:

Raudhatul Athfal Al Muslimun menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran biasanya kami lakukan sebelum memulai tahun ajaran baru. Kami biasanya melakukan rapat untuk membahas penyusunan RPPM dan PROTA. Untuk RPPH guru kelas akan menyusunnya sendiri, untuk setiap minggunya. Pembelajaran teknik kolase ini masuk kedalam pengembangan seni yang sudah kami lakukan sejak lama, dan termasuk kedalam program mingguan. Tujuan adanya kegiatan kolase adalah untuk pengembangan pengetahuan anak tentang seni, mengembangkan kecerdasan dan motorik halus anak.⁶⁵

Perencanaan pembelajaran dibuat terlebih dahulu dengan mengumpulkan semua guru untuk membuat program pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Perencanaan dibuat agar memudahkan guru selama proses belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan akan berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dipaparkan oleh ibu Siti Qomariyah selaku guru kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun:

⁶⁵ Efa Mardiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Februari 2021.

Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rancangan perencanaan pembelajaran dilakukan satu tahun sekali untuk membuat PROTA dan RPPM. Untuk RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian) guru membuatnya seminggu sebelum pembelajaran dilakukan. RPPH berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan, materi pembelajaran, alat dan bahan, juga indikator penilaian.⁶⁶

Hal ini juga didukung oleh ibu Istiqomah selaku guru pendamping kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun:

Perencanaan pembelajaran dibuat supaya guru dapat mempersiapkan untuk pembelajaran yang akan dilakukan dan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan materi yang disampaikan sesuai dengan tema pembelajaran. Sebelum pembelajaran kami sudah membuat RPPH dulu untuk pembelajaran satu minggu. Pembelajaran teknik kolase dilakukan satu sampai dua kali sebulan. Kegiatan kolase ini ada untuk mengembangkan kognitif dan kecerdasan visualnya anak, juga karena kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan yang membuat anak tidak bosan dalam pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan, perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum pembelajaran teknik kolase dilakukan. Guru akan membuat RPPH untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPH yang dibuat oleh guru berisikan materi dalam kegiatan, alat dan bahan, kegiatan inti dan penutup, dan indikator penilaian.⁶⁸ Hal ini diperjelas oleh ibu Siti Qomariyah selaku guru kelompok A:

Perencanaan kegiatan kolase dilakukan dengan menyiapkan kegiatan kolase yang sesuai dengan tema terlebih dahulu, kemudian kami membuat RPPH selama satu minggu, lalu menyiapkan materi dan media pembelajaran, juga alat dan bahan

⁶⁶ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

⁶⁷ Istiqomah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2021.

⁶⁸ Observasi di Raudhatul Athfal Al Muslimun, 22 Februari 2021.

yang akan digunakan. Dalam satu bulan kegiatan teknik kolase dilakukan satu sampai dua kali. Pembelajaran teknik kolase ini kami gunakan karena punya banyak manfaat. Kegiatan kolase masuk dalam dalam kegiatan seni, yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus, meningkatkan konsentrasi anak, mampu memecahkan masalah dan meningkatkan kepercayaan diri anak.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas bahwa pembelajaran yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al Muslimun menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum memulai tahun ajaran baru, dengan melakukan rapat untuk membuat program pembelajaran. Yang mana langkah awal yang dilakukan adalah dengan menyusun RPPM dan PROTA. Penyusunan RPPH dilakukan untuk pembelajaran selama satu minggu. Sebelum memulai pembelajaran, guru juga menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan bahan belajar serta indikator penilaian yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran teknik kolase termasuk kedalam program bulanan yang diadakan satu sampai dua kali dalam sebulan dan termasuk kedalam kegiatan pengembangan seni. Tujuan diadakannya pembelajaran teknik kolase adalah untuk pengembangan seni, mengembangkan motorik halus, membantu meningkatkan konsentrasi anak serta kemampuan anak dalam berfikir dan memecahkan masalah. Teknik kolase dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak di Raudhatul Athfal Al Muslimun.

⁶⁹ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

2. Pelaksanaan pembelajaran teknik kolase pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi beberapa persiapan, selanjutnya dilakukan berbagai tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun. Tahapan pelaksanaan pembelajaran teknik kolase yaitu, kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap awal atau pembuka, guru akan mengenalkan tema dan subtema yang akan dipelajari anak-anak kelompok A dan mengenalkan macam-macam karya kolase yang sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Qomariyah selaku guru kelompok A:

Jadi kegiatan pembuka pembelajaran teknik kolase, kami memperkenalkan lebih dulu tema yang akan dibahas. Selanjutnya kami akan mengenalkan teknik kolase yang dapat digunakan anak untuk membuat karya seni. Contohnya saat sub tema kendaraan darat, maka kami akan perlihatkan macam-macam kolase kendaraan darat yang dapat dibuat oleh anak, kegiatan intinya anak akan membuat kolase lalu kegiatan penutup dengan recalling dan do'a.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran teknik kolase memiliki 4 tahap, yaitu menyiapkan alat dan bahan, menjelaskan teknik kolase, kegiatan membuat kolase, serta membereskan alat dan bahan kolase. Hal ini juga diperjelas oleh ibu Istiqomah selaku guru pendamping kelompok A:

⁷⁰ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

Dalam pembelajaran teknik kolase, kami biasanya menjelaskan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kolase, lalu cara mengerjakan kolase dan kami biasanya juga membiasakan anak untuk membereskan setelah belajar.⁷¹

Selanjutnya peneliti akan menjabarkan empat tahap pelaksanaan pembelajaran teknik kolase di Raudhatul Athfal Al Muslimun.

a. Menyiapkan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pembelajaran teknik kolase. Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase seperti dibawah ini.⁷²

Gambar 4.1
Alat dan Bahan Membuat Kolase⁷³



Hal ini juga serupa dengan wawancara kepada guru kelompok

A Siti Qomariyah:

Yang pertama itu adalah guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran teknik kolase, seperti bahan baku kolase, lem, tempat bahan baku kolase, sendok lem dan kertas gambar yang sesuai dengan tema. Untuk teknik

⁷¹ Istiqomah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2021.

⁷² Observasi di Raudhatul Athfal Al Muslimun, 22 Februari 2021.

⁷³ Raudhatul Athfal Al Muslimun "Alat dan Bahan Membuat Kolase," 22 Februari 2021.

kolase memotong kami juga menggunakan alat seperti gunting.⁷⁴

Jadi sebelum melakukan kegiatan membuat kolase, guru terlebih dahulu menyiapkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat kolase. Alat gunting juga digunakan dalam membuat teknik kolase memotong. Bahan baku kolase yang telah disiapkan sebelumnya akan disusun dalam wadah, agar memudahkan anak dalam memilih bahan yang ingin digunakan dalam membuat kolase.

Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Istiqomah selaku guru pendamping kelompok A:

Untuk alat dan bahan yang biasa digunakan dalam membuat kolase adalah lem putih, sendok lem, wadah bahan baku, dan bermacam-macam bahan baku kolase seperti biji-bijian, kapas, cangkang telur, daun-daunan, dan lain lain.⁷⁵

Bahan baku dalam membuat kolase yang biasa digunakan oleh guru yaitu menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Seperti bahan-bahan alam yaitu daun kering, cangkang telur, ranting pohon, bunga kering dan biji-bijian. Atau bahan-bahan buatan yaitu kertas origami dan kain perca. Hal ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Qomariyah selaku guru kelompok A:

Untuk bahan baku dalam membuat kolase kami terlebih dahulu memanfaatkan bahan baku yang ada di lingkungan sekitar. Bahan yang sering digunakan seperti biji-bijian, kertas origami, daun kering, ranting pohon, cangkang telur.⁷⁶

⁷⁴ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

⁷⁵ Istiqomah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2021.

⁷⁶ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

Alat dan bahan yang dipersiapkan disesuaikan dengan kebutuhan anak agar dapat mencapai indikator aspek perkembangannya dan memunculkan ide-ide kreatif anak.

b. Menjelaskan teknik kolase

1) Menjelaskan alat dan bahan

Tahap selanjutnya guru bersama dengan anak-anak duduk secara melingkar di tempat masing-masing. Guru memperkenalkan setiap alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam membuat kolase. Guru juga menjelaskan kegunaan dari setiap benda.

Gambar 4.2
Menjelaskan Alat dan Bahan Membuat Kolase⁷⁷



Berdasarkan hasil observasi, gambar diatas diambil ketika guru sedang memperkenalkan dan memberikan penjelasan terkait alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat karya kolase.⁷⁸

⁷⁷ Raudhatul Athfal Al Muslimun “Menjelaskan Alat dan Bahan Membuat Kolase,” 01 Maret 2021.

⁷⁸ Observasi di Raudhatul Athfal Al Muslimun, 01 Maret 2021.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu Siti

Qomariyah selaku guru kelompok A:

Sebelum menjelaskan tahapan membuat kolase, kami biasanya terlebih dahulu memperlihatkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan. Karena terkadang anak masih belum mengenal bahan bahannya. Setelah itu kami juga menjelaskan kepada anak fungsi dan asal usul dari setiap alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kolase.⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Istiqomah selaku guru pendamping kelompok A:

Biasanya sebelum membuat kolase guru mengenalkan bahan baku kolase dan alat yang akan digunakan terlebih dahulu. Selain mengenalkannya, kami juga menjelaskan peran setiap alat dan bahan.⁸⁰

Jadi, sebelum melakukan kegiatan membuat kolase guru akan terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada anak terkait bahan-bahan dan alat yang akan digunakan agar anak tidak salah dalam menggunakannya.

2) Menjelaskan contoh karya kolase

Selanjutnya sebelum menjelaskan tahapan membuat kolase adalah, guru memberikan contoh karya kolase terlebih dahulu.

⁷⁹ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

⁸⁰ Istiqomah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2021.

Gambar 4.3
Menjelaskan Contoh Karya Kolase⁸¹



Dari gambar diatas terlihat guru sedang memperlihatkan dan menjelaskan contoh karya kolase yang sesuai dengan tema pembelajaran.⁸² Hal ini juga serupa dengan wawancara kepada guru pendamping kelompok A ibu Istiqomah:

Sebelum menjelaskan cara membuat kolase, kami biasanya memberikan contoh karya kolase yang telah kami buat terlebih dahulu. Ini kami lakukan agar anak memiliki bayangantentang karya kolase seperti apa yang ingin dibuatnya nanti. Tapi kami juga memberitahukan anak untuk membuat kolase sesuai dengan keinginannya, dan tidak perlu untuk sama dengan apa yang dicontohkan.⁸³

Pemberian contoh yang dilakukan guru sebelum menjelaskan tahapan membuat kolase dimaksudkan agar anak lebih memahami tentang kolase dan memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang ingin dibuat oleh anak

3) Menjelaskan tahapan membuat kolase

Sebelum memulai kegiatan membuat kolase, guru terlebih dahulu menjelaskan tahapan yang harus dilakukan ketika

⁸¹ Raudhatul Athfal Al Muslimun “Menjelaskan Contoh Karya Kolase,” 01 Maret 2021.

⁸² Observasi di Raudhatul Athfal Al Muslimun, 01 Maret 2021.

⁸³ Istiqomah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2021.

membuat kolase. Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu

Siti Qomariyah selaku guru kelompok A:

Jadi untuk tahapan membuat kolase, pertama guru akan memberikan gambar yang sesuai dengan tema, lalu anak akan menggunting atau memotong bahan baku kolase yang perlu dipotong menjadi kecil setelah itu mengolesi kertas dengan lem lalu anak dapat menempel bahan baku kolase di atasnya sesuai dengan kreatifitas anak. Dan tahapan ini selalu kami jelaskan sebelum membuat kolase agar anak memahami apa yang akan dibuatnya.⁸⁴

Hal ini juga serupa dengan wawancara kepada guru pendamping kelompok A ibu Istiqomah:

Langkah ketika membuat kolase itu guru membagikan kertas gambar terlebih dahulu. Setelah itu anak akan merobek atau memotong bahan kolase menjadi kecil-kecil, menaruh les diatas gambar, dan menempelkan bahan kolase diatas kertas.⁸⁵

Tahapan membuat kolase dijelaskan terlebih dahulu kepada anak sebelumnya, agar anak tidak bingung saat membuat karya kolase. Guru juga terlebih dahulu membagikan gambar yang sesuai tema kepada anak. Adapun tahapannya yaitu *pertama*, menggunting atau merobek bahan kolase menjadi potongan-potongan kecil *kedua*, memberikan lem diatas kertas gambar *ketiga*, menempel bahan bahan baku kolase sesuai dengan gambar sehingga gambar tertutupi oleh bahan kolase *kelima*, menjemur sebentar hingga kering.

⁸⁴ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

⁸⁵ Istiqomah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2021.

c. Kegiatan membuat kolase

Dalam kegiatan membuat kolase setelah menerima penjelasan terkait cara membuat kolase anak akan diberi kertas gambar sebagai media membuat kolase. Lalu merobek atau menggunting bahan kolase, memberikan lem di atasnya, menata bahan kolase dan mengeringkannya :

Gambar 4.4
Pelaksanaan Kegiatan Membuat Kolase⁸⁶



Pada pelaksanaan kegiatan membuat kolase pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun, para siswa mulai melakukan kegiatan membuat kolase dengan merobek kapas menjadi bagian-bagian kecil, mengoleskan lem di atas gambar pesawat, menata berbagai macam biji-bijian dan kapas yang telah di potong di atas gambar pesawat lalu mengeringkannya.

Dalam proses merobek kapas anak di dampingi oleh guru agar dapat merobek dengan baik. Dalam proses mengoleskan lem di atas

⁸⁶ Raudhatul Athfal Al Muslimun “Pelaksanaan Kegiatan Membuat Kolase,” 01 Maret 2021.

gambar, anak menggunakan sendok lem sebagai alat bantu. Selanjutnya proses penataan bahan kolase diatas gambar, anak bebas menggunakan berbagai macam biji-bijian yang akan mereka tempel sebanyak yang mereka suka. Bahan kolase yang digunakan adalah kapas, biji kacang merah, biji kacang hijau, biji jagung, dan biji beras yang diberi pewarna makananyang terdiri dari warna hijau dan biru. Seperti saat pelaksanaan membuat kolase ada anak yang hanya menggunakan tiga macam biji-bijian yang ingin dia tempel. Ada seorang anak laki-laki yang hanya menggunakan biji-bijian yang berukuran besar untuk ditempel karna mudah untuk menatanya, ada juga anak yang menggunakan semua biji-bijian yang diberikan dan menatanya secara teratur. Pada tahap ini juga anak diberi keleluasaan dalam menempel biji pada bagian pesawat yang diinginkan dalam membuat kolase. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan anak adalah mengeringkan sebentar hasil karya kolase yang telah dibuat.

Selama pelaksanaan kegiatan kolase, guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak ketika melakukan penataan bahan kolase diatas gambar. Di saat pelaksanaan kegiatan membuat kolase, guru akan berkeliling untuk mengontrol sejauh mana anak menguasai penjelasan yang telah diberikan oleh guru sebelum memulai kegiatan.⁸⁷ Hal ini

⁸⁷ Observasi di Raudhatul Athfal Al Muslimun, 01 Maret 2021.

sesuai dengan hasil wawancara yang telah di paparkan oleh ibu Siti Qomariyah:

Pada saat kegiatan membuat kolase berlangsung guru tidak hanya berada didepan,namun juga berkeliling untuk memantau sejauh mana pemahaman anak tentang penjelasan yang sudah diberikan.⁸⁸

Anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima penjelasan guru. Untuk itu pada saat guru menemukan anak yang sedang mengalami kesulitan dalam membuat kolase, guru akan memberikan bantuan dalam bentuk arahan dan saran agar anak dapat menyelesaikan kegiatan membuat kolase secara optimal dan mandiri.

Gambar 4.5
Pelaksanaan Kegiatan Membuat Kolase⁸⁹



Gambar diatas terlihat bahwa guru sedang membantu anak yang mengalami kesulitan dalam membuat kolase.⁹⁰ Hal ini serupa dengan wawancara kepada guru kelompok A ibu Siti Qomariyah:

⁸⁸ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

⁸⁹ Raudhatul Athfal Al Muslimun "Pelaksanaan Kegiatan Membuat Kolase," 01 Maret 2021.

⁹⁰ Observasi di Raudhatul Athfal Al Muslimun, 01 Maret 2021.

Ketika anak kesulitan saat membuat kolase, kami akan memberikan contoh ulang bagaimana cara mengerjakannya. Misalnya anak mengalami kesulitan saat menata bahan kolase maka kami akan memberikan pengarahan cara menata yang benar.⁹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh guru pendamping kelompok A ibu Istiqomah:

Guru akan memberikan bimbingan pada saat anak mengalami kesulitan. Salah satunya Zidan, dia kesulitan saat menempel biji-bijian ke gambar, kita akan mengarahkan cara yang benar dan meminta Zidan untuk mengikutinya. Dengan ilatih secara terus-menerus mereka nantinya akan bisa.⁹²

Ketika guru menemukan anak yang memiliki kesulitan dalam kegiatan membuat kolase guru akan segera membantu anak dengan memberikan bimbingan secara perlahan-lahan dan memberikan contoh. Guru juga meminta kepada anak untuk mengikuti arahan yang telah diberikan. Pada saat melakukan kegiatan membuat kolase anak akan mengalami perkembangan pada kecerdasan visual spasialnya. Hal ini terlihat ketika anak dapat menempel bahan kolase sesuai pola, mengkombinasikan warna bahan kolase dan mengklasifikasikan bahan kolase berdasarkan warna dan bentuknya.

d. Membereskan alat dan bahan kolase

Sebelum membereskan alat dan bahan kolase, hasil karya kolase akan dikeringkan terlebih dahulu. Selagi menunggu karya kolase yang dikeringkan anak-anak melakukan kegiatan membereskan alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase. Setelah

⁹¹ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

⁹² Istiqomah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2021.

selesai membereskan, anak-anak bersama dengan guru akan kembali ke tempat masing-masing dan guru akan melakukan *recalling* dengan mengingat kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, seperti materi apa saja yang telah disampaikan, bahan kolase apa saja yang digunakan beserta manfaatnya, bagaimana cara membuat kolase dan menanyakan perasaan anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Selanjutnya dalam kegiatan penutup, guru akan menutup kegiatan dengan memberikan pesan-pesan moral, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari dan melakukan kegiatan pembiasaan berdo'a dan salam sebelum pulang.⁹³ Hal ini serupa dengan wawancara kepada ibu Siti Qomariyah selaku guru kelompok

A:

Setelah anak-anak selesai membuat kolase, kita akan menjemurnya sebentar agar bahan kolase dapat menempel dan tidak mudah lepas. Selanjutnya kami akan membiasakan anak untuk membereskan mejanya masing-masing. Kami melakukan ini karena tidak semua anak terbiasa bersih-bersih dirumahnya karna terkadang orang tua tidak membiasakan anak untuk membereskan sendiri mainan atau alat belajarnya. Setelah itu anak-anak akan kami minta untuk kembali duduk ditempatnya masing-masing lalu setelah itu melakukan *recalling*, untuk mengingatkan kembali kepada anak apa yang telah dilakukan hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdo'a, dan salam.⁹⁴

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam kegiatan membuat kolase yaitu, guru akan memberikan pembiasaan kepada anak dengan membereskan alat dan bahan yang telah digunakan untuk membuat kolase, mengeringkan karya kolase, melakukan *recalling* dan

⁹³ Observasi di Raudhatul Athfal Al Muslimun, 01 Maret 2021.

⁹⁴ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

melakukan kegiatan penutup yaitu memberikan pesan-pesan moral, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari, berdo'a dan salam.

Jadi, dalam pelaksanaan teknik kolase di Radhatul Athfal Al Muslimun terdapat empat tahapan yaitu menyiapkan alat dan bahan, menjelaskan teknik kolase, kegiatan membuat kolase, serta membereskan alat dan bahan kolase.

3. Evaluasi pembelajaran teknik kolase pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember

Setiap pelaksanaan kegiatan atau program sekolah perlu adanya evaluasi. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian seorang guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai.

Penilaian juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan visual spasial anak kelompok A di Radhatul Athfal Al Muslimun. Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu Siti Qomariyah selaku guru kelompok A:

Evaluasi pembelajaran kami lakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran. Kami mengevaluasi perkembangan anak kami menggunakan ceklis yang kami tulis dalam kolom. Penilaian ini memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kecerdasan visual spasial, bahasa, kognitif dan motorik halus anak. Skala nilai yang kami gunakan yaitu menggunakan angka.

Angka 1 untuk BB, angka 2 untuk MB, angka 3 untuk MBH dan angka 4 untuk BSB. Penilaian kami lakukan saat proses pembelajaran dengan berkeliling untuk memantau kegiatan anak.⁹⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh guru pendamping kelompok A ibu

Istiqomah:

Penilaian yang kami gunakan untuk memantau perkembangan anak dalam kegiatan membuat kolase ini adalah dengan menggunakan ceklis. Kami akan mengamati perkembangan kecerdasan visualnya saat anak melakukan kegiatan. Kami juga menilai aspek-aspek perkembangan dan menaruhnya pada kolom penilaian. Selain itu hasil karya anak juga kami jadikan sebagai bahan untuk penilaian.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari setelah proses pembelajaran dilakukan. Penilaian yang dilakukan Raudhatul Athfal Al Muslimun adalah dengan menggunakan ceklis. Penilaian perkembangan kecerdasan visual spasial anak melalui teknik kolase pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun dilakukan dengan guru berkeliling dan memantau kegiatan anak kemudian menuliskan hasil penilaian dalam bentuk ceklis yang menggunakan skala nilai ke dalam kolom-kolom yang berisi aspek-aspek perkembangan yang hendak diamati. Selain itu guru juga melakukan penilaian melalui hasil karya anak setelah melaksanakan kegiatan.

Peneliti juga akan menyajikan data hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran teknik kolase.

⁹⁵ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

⁹⁶ Istiqomah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2021.

Tabel 4.5
Observasi Penilaian Awal Perkembangan Visual Spasial Anak melalui
Teknik Kolase pada Kelompok A di Radhatul Athfal Al Muslimun Jember

No	Nama	Aspek yang diamati				Hasil Akhir
		1	2	3	4	
1.	Ahmad Zidan Rizqil Mubarak	MB	BB	BB	BB	BB
2.	Akifa Nayfar Zana Ramadani	BSH	MB	MB	MB	MB
3.	Dianah Zhafirah Ilmi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Filda Maulika Fauziyah	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
5.	Firza Farhatin	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Humaira Alya Ramadani	BSH	MB	MB	MB	MB
7.	Isqina Tasqia Nafisa	MB	MB	BSH	BB	MB
8.	Makdudatus Soleha	BSH	BSH	BB	BSH	BSH
9.	Moch. Malik Alansyah	MB	BB	BB	BB	BB
10.	Muhammad Bagus Hairul Umam	MB	MB	BB	MB	MB
11.	Muhammad Farel Eko Nur Cahyanto	BSH	MB	MB	MB	MB
12.	Muhammad Fai' Amshorul Ulum Saputro	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
13.	Muhammad Irfan Zainullah	BSH	MB	MB	MB	MB
14.	Muhammad Ridwan Jamil	MB	BB	BB	BB	BB
15.	Riski Ananda Raharjo	BB	MB	MB	MB	MB
16.	Siti Fadhilatul Hidayah	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan :

1. Anak mampu mengenali sebuah objek
2. Anak mampu menempel sesuai pola
3. Anak mampu memadukan warna
4. Kerapian kolase

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Data diatas merupakan penelitian awal yang dilakukan peneliti tentang pengembangan kecerdasan visual spasial anak kelompok A melalui teknik kolase di Rudhatul Athfal Al Muslimun.

Dalam pengembangan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan kolase, perkembangan kecerdasan visual spasial sebagian besar anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat ketika anak masih kesulitan saat menyusun bahan kolase, belum mampu menempel bahan-bahan kolase sesuai pola gambar dan hanya menggunakan dua jenis dari enam jenis bahan kolase yang diberikan.

Dalam pengenalan sebuah objek, sebagian besar anak telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali sebuah objek. Dalam proses memadukan warna, ada beberapa anak yang masih kurang dalam memilih warna. Hal ini terlihat dengan adanya anak yang hanya memilih satu atau dua warna dari bahan kolase. Akan tetapi sebagian anak sudah cukup baik dalam memadukan warna bahan kolase dan memiliki kreativitas dalam memadukan bentuk dan jenis bahan kolase.

Hal ini juga serupa dengan wawancara kepada guru kelompok A

Siti Qomariyah:

Untuk kegiatan membuat kolase, anak akan memiliki kesulitan diawal dalam menuntaskan kegiatannya. Anak-anak juga perlu untuk didampingi secara khusus agar dapat membuat kolase secara mandiri. Anak-anak sering mengalami kesulitan dalam memadukan bahan kolase karena anak kurang sabar saat menempel saat menempel bahan kolase yang berukuran kecil.⁹⁷

⁹⁷ Siti Qomariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Maret 2021.

Berikut ini peneliti juga akan menyajikan hasil akhir pengamatan terkait pengembangan kecerdasan visual spasial anak kelompok A melalui teknik kolase di Rudhatul Athfal Al Muslimun.

Tabel 4.6
Observasi Penilaian Akhir Perkembangan Visal Spasial Anak melalui Teknik Kolase pada Kelompok A di Radhatul Athfal Al Muslimun Jember

No	Nama	Aspek yang diamati				Hasil Akhir
		1	2	3	4	
1.	Ahmad Zidan Rizqil Mubarak	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Akifa Nayfar Zana Ramadani	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
3.	Dianah Zhafirah Ilmi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
4.	Filda Maulika Fauziyah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Firza Farhatin	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Humaira Alya Ramadani	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
7.	Isqina Tasqia Nafisa	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
8.	Makdudatus Soleha	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	Moch. Malik Alansyah	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Muhammad Bagus Hairul Umam	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11.	Muhammad Farel Eko Nur Cahyanto	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
12.	Muhammad Fai' Amshorul Ulum Saputro	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13.	Muhammad Irfan Zainullah	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
14.	Muhammad Ridwan Jamil	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Riski Ananda Raharjo	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
16.	Siti Fadhilatul Hidayah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan :

1. Anak mampu mengenali sebuah objek
2. Anak mampu menempel sesuai pola
3. Anak mampu memadukan warna
4. Kerapian kolase

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Masih Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Data diatas merupakan hasil penelitian akhir yang dilakukan peneliti tentang pengembangan kecerdasan visual spasial anak kelompok A melalui teknik kolase di Raudhatul Athfal Al Muslimun. Pada penelitian akhir ini anak telah memiliki perkembangan dalam kecerdasan visual spasialnya dimana sebagian besar anak telah mampu mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan visual spasial anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun telah berkembang secara optimal.

Berdasarkan empat indikator yang peneliti amati pada tahap akhir penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran teknik kolase yang paling mudah dilakukan anak yaitu pada aspek 1, mengenali sebuah objek, aspek 2, menempel sesuai pola, aspek 3 memadukan warna, dan aspek 4 kerapian kolase. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan ibu

Istiqomah selaku guru pendamping kelompok A:

Sebagian besar anak sudah berkembang kecerdasan visual spasialnya dengan memiliki kreatifitas dalam memadukan warna bahan kolase, memadukan bentuk bahan kolase dan dapat menyusun bahan kolase pada gambar. Namun dalam kerapian kolase anak masih belum dapat rapi karena akan masih kurang sabar saat menempel bahan kolase diatas gambar.⁹⁸

Berdasarkan data penelitian akhir diatas telah di jelaskan bahwa perkembangan kecerdasan visual spasial kelompok A di Raudhatul

Athfal Al Muslimun Jember telah berkembang secara baik dan optimal.

Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

⁹⁸Istiqomah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2021.

Tabel 4.7
Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok A

Nama	Alasan	Hasil Akhir
Ahmad Zidan Rizqil Mubarak	Zidan memiliki kemampuan dalam mengenali kendaraan. Akan tetapi zidan masih kurang sabar saat menempel bahan kolase pada gambar dan tidak menempel sesuai pola.	BSh
Akifa Nayfar Zana Ramadani	Kifa memiliki daya ingat yang baik sehingga dapat mengingat setiap tahapan membuat kolase. Kifa juga memiliki inovasi saat memadukan warna pada bahan kolase.	BSB
Dianah Zhafirah Ilmi	Dian sangat terampil dalam mengklasifikasikan bentuk dari bahan kolase yang ditempelkan pada pola. Namun dila terkadang masih terpengaruh oleh temannya, sehingga lupa akan kegitannya.	BSB
Filda Maulika Fauziyah	Filda memiliki keterampilan yang sangat baik dalam setiap tahapan membuat kolase. Filda dapat memadukan warna dengan sangat baik, menempel bahan kolase sesuai pola dankreatif dalam memanfaatkan semua bahan kolase.	BSB
Firza Farhatin	Firza memiliki perkembangan kecerdasan visual spasial yang baik. Firza memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengklasifikasikan bahan kolase berdasarkan bentuk dan warnanya pada saat menempel bahan kolase.	BSB
Humaira Alya Ramadani	Aira memiliki kreativitas yang baik dalam menyusun bahan kolase. Akan tetapi Aira masih kurang sabar saat menempelkan bahan kolase yang berukuran kecil.	BSB
Isqina Tasqia Nafisa	Qina memiliki kemampuan dalam memotong kapas dan memadukan warna bahan kolase. Akan tetapi kerapian kolase Qina masih kurang karena Qina tidak sabar saat menempel bahan kolase sehingga terkadang langsung menumpahkan bahan kolase dan tidak menempelnya satu persatu.	BSh
Makdudatus Soleha	Datus memiliki perkembangan kecerdasan visual spasial yang cukup baik dimana Datus dapat menyatukan bahan kolase sesuai jenis dan warnanya. Namun datus memiliki fokus yang kurang saat kegiatan membuat kolase.	BSB
Moch. Malik Alansyah	Alan sangat lamban saat awal kegiatan membuat kolase. Akan tetapi dengan	BSh

	dampingan guru alan mau belajar dengan baik saat kegiatan berlangsung. Namun alan masih mengalami kesulitan saat menempel bahan kolase agar sesuai pola dan hanya menggunakan tiga bahan kolase	
Muhammad Bagus Hairul Umam	Bagus termasuk anak yang pemalu dan tidak mudah dalam bersosialisasi dengan temannya. Namun Bagus memiliki fokus yang baik saat menyelesaikan tugas. Bagus dapat menempel bahan kolase sesuai pola.	BSB
Muhammad Farel Eko Nur Cahyanto	Farel dapat membuat kolase dengan rapi dan baik. Farel dapat mengenali objek kendaraan dengan cepat. Farel memiliki perkembangan kecerdasan visual spasial yang baik.	BSB
Muhammad Fai' Amshorul Ulum Saputro	Fa'i memiliki keterampilan yang sangat baik dalam setiap tahapan membuat kolase. Namun Fa'i terkadang asyik sendiri dengan mengobrol bersama temannya sehingga lupa akan kegiatannya.	BSB
Muhammad Irfan Zainullah	Irfan memiliki konsentrasi yang baik saat kegiatan membuat kolase. Irfan dapat mengenali objek kendaraan dan sangat berhati-hati saat menempel bahan kolase sehingga membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugasnya.	BSB
Muhammad Ridwan Jamil	Ridwan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengenali sebuah objek gambar. Namun ridwan memiliki fokus yang kurang dan suka mengganggu temannya sehingga tidak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.	BSH
Riski Ananda Raharjo	Nanda memiliki perkembangan kecerdasan visualspasil yang cukup baik. Nanda dapat menempel bahan kolase sesuai pola dengan sabar. Namun Nanda masih kurang dalam mengenali objek kendaraan.	BSB
Siti Fadhilatul Hidayah	Dila memiliki fokus yang sangat baik saat membuat kolase. Dila juga memiliki inovasi dan kreativitas dalam memadukan bahan kolase dan dapat mengkombinasikan warna dengan baik.	BSB

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa ada 12 anak yang perkembangan kecerdasan visual spaialnya berkembang sangat baik dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Anak dianggap berkembang sangat baik apabila dapat mengikuti setiap tahapan-tahapan kolase yang telah di jelaskan oleh guru. Anak yang berkembang sangat baik juga telah mencapai indikator dengan baik dengan mampu mengenali sebuah objek, mampu menempel sesuai pola, memadukan warna dan memiliki kerapian kolase.

Berikut peneliti juga akan menyertakan hasil karya kolase anak dalam kegiatan pembelajaran kolase di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.

Gambar 4.6
Hasil Karya Teknik Kolase⁹⁹



Gambar diatas merupakan hasil karya teknik kolase anak. Perkembangan kecerdasan visual spasial kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimn terlihat pada karya dimana anak dapat

⁹⁹ Raudhatul Athfal Al Muslimun “Hasil Karya Tenik Kolase,” 01 Maret 2021.

mengkombinasikan warna dan menempel bahan kolase sesuai pada pola gambar.

Tabel 4.8
Kesimpulan Hasil Penyajian Data

No	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data yang Diperoleh
1.	Perencanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A diRaudhatul Athfal Al Muslimun Jembertahun pelajaran 2020/2021	Perencanaan pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan visual spasial melalui tekik kolase diRaudhatul Athfal Al Muslimun dilakukan dengan menyusun PROTA, RPPM, dan RPPH. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru juga menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan bahan belajar serta indikator penilain yang akan digunakan.
2.	Pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A diRaudhatul Athfal Al Muslimun Jembertahun pelajaran 2020/2021	Pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial melalui tekik kolase diRaudhatul Athfal Al Muslimun dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, menyiapkan alat dan bahan, menjelaskan teknik kolase, kegiatan membuat kolase, serta membereskan alat dan bahan kolase.
3.	Evaluasi pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A diRaudhatul Athfal Al Muslimun Jembertahun pelajaran 2020/2021	Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan visual spasial melalui tekik kolase diRaudhatul Athfal Al Muslimun dilakukan dengan guru berkeliling dan melihat kegiatan anak. Kemudian menuliskan hasil penilaian dalam bentuk ceklis yang menggunakan skala nilai ke dalam kolom-kolom yang berisi aspek-aspek perkembangan yang hendak diamati. Penilaian juga dilakukan dengan menggunakan hasil karya anak.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai fokus penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember tahun pelajaran 2020/2021.

Kegiatan pembelajaran memerlukan adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan wawancara kepada guru pendamping kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun, perencanaan pembelajaran dibuat agar dapat mempersiapkan pembelajaran yang hendak dilakukan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan adanya perencanaan pembelajaran adalah agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan dan anak dapat berkembang secara optimal.

Pernyataan di atas relevan dengan teori Gordon dan Browne dalam Leli Halimah yang menyatakan bahwa membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis memiliki banyak keuntungan. Perencanaan tertulis akan membantu pendidik tetap fokus saat melakukan aktivitas mengajar dan

fokus pada aktivitas yang sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, potensi dan kemampuan anak-anak.¹⁰⁰

Teori diatas juga sebanding dengan pernyataan guru kelompok A mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al muslimun. Sekolah merencanakan program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak sebelum memulai tahun ajaran baru. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun program tahunan yang berisi program semester 1 dan 2, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pernyataan diatas relevan dengan pernyataan Mulyasa yang menyatakan bahwa, hal pertama yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah dengan mengadakan program kerja. Program kerja dilakukan untuk membuat program semester yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi tema, tingkat pencapaian perkembangan, bidang pengembangan dan indikator yang urut dan sistematis.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A, perencanaan pengembangan kecerdasan visual spasial melalui pembelajaran teknik kolase pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun meliputi hal diantaranya yaitu, menyiapkan materi pembelajaran, media

¹⁰⁰ Halimah, *Pengembangan Kurikulum*, 140.

¹⁰¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 126.

pembelajaran, alat dan bahan belajar serta indikator penilain sebelum guru memulai pembelajaran.

Pernyataan diatas relevan dengan pernyataan Leli Halimah yang menyatakan bahwa, ketika perencanaan pembelajaran dibuat pendidik perlu mempertimbangkan bagaimana gaya belajarnya, dimana peristiwa belajar akan berlangsung serta menilai keberhasilan belajar peserta didik. Pembuatan perencanaan pembelajaran juga berkaitan dengan strategi pembelajaran, tujuan seperti apa yang ingin dicapai, cakupan materi pembelajaran, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian keberhasilan belajar anak.¹⁰²

2. Pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jembertahun pelajaran 2020/2021.

Dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Radhatul Athfal Al Muslimun melalui teknik kolase dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu menyiapkan alat dan bahan, menjelaskan teknik kolase, kegiatan membuat kolase, serta membereskan alat dan bahan kolase.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A, pelaksanaan pembelajaran teknik kolase meliputi kegiatan pembuka yaitu dengan menjelaskan teknik kolase terlebih dahulu kepada nak. Kegiatan pembuka dilakukan dengan memperkenalkan tema yang akan dipelajari,

¹⁰² Halimah, *Pengembangan Kurikulum*, 139.

menjelaskan alat dan bahan membuat kolase, menjelaskan contoh karya kolase yang sesuai dengan tema dan menjelaskan tahapan membuat kolase. Kegiatan inti yaitu kegiatan anak saat membuat kolase dan guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasinya saat membuat kolase. Kegiatan penutup yaitu guru akan melakukan recalling dengan menanyakan kegiatan hari ini, memberikan informasi untuk kegiatan esok hari, memberikan pesan-pesan moral dan berdo'a sesudah belajar.

Pernyataan diatas relevan dengan pernyataan Leli Halimah yang menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang dilaksanakan. Kegiatan pembukaan memiliki tujuan untuk mengkondisikan anak agar memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan inti dan mengenal pengalaman awal anak.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan, membentuk sikap dan memperoleh keterampilan. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk mengembangkan kreatifitas, berinisiatif dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi. Kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang sifatnya sebagai penenang. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup antara lain : refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan, pemberian nasihat untuk mendukung pembiasaan yang baik, memberikan informasi rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan melakukan kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair dan bercerita¹⁰³

¹⁰³ Halimah, *Pengembangan Kurikulum*, 171-172

3. Evaluasi pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jembertahun pelajaran 2020/2021.

Secara teoritik penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan, dalam artian dilakukan secara terencana, terus-menerus dan bertahap agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰⁴

Pengertian diatas juga sebanding dengan pernyataan guru kelompok A mengenai evaluasi pembelajaran teknik kolase untuk pengembangan kecerdasan visual spasial bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru disetiap harinya untuk memantau perkembangan anak. Penilaian dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan anak lalu ditulis dalam bentuk ceklis yang menggunakan skala nilai ke dalam kolom-kolom yang berisi aspek-aspek perkembangan yang hendak diamati. Penilaian juga dilakukan melalui hasil karya anak setelah melaksanakan kegiatan.

Pernyataan diatas relevan dengan pernyataan Harris Iskandar yang menyatakan bahwa, evaluasi harian merupakan penilaian yang dilakukan setiap harinya. Penilaian dilakukan saat anak melakukan berbagai kegiatan dan guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak atau diucapkan anak. Selain melakukan pengamatan guru juga perlu melakukan

¹⁰⁴Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi*, 112.

pencatatan. Teknik yang dapat digunakan dalam pencatatan seperti ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Ceklis merupakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator perkembangan dan dibuat per anak dalam satu periode tertentu atau dibuat per periode dengan mencatat semua nama anak. Hasil karya merupakan buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata seperti, pekerjaan tangan, karya seni atau penampilan anak.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A, penilaian dilakukan agar guru dapat memantau setiap perkembangan anak dan memberikan solusi untuk anak-anak yang mengalami kesulitan saat kegiatan pembelajaran.

Pernyataan diatas relevan dengan pernyataan Khadijah yang menyatakan bahwa, evaluasi atau penilaian dari suatu proses pembelajaran bertujuan untuk : mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kegiatan pembelajaran, memberikan informasi kepada orang tua untuk turut andil dalam pengasuhan di lingkungan keluarga secara terpadu dengan proses pembelajaran, menggunakan informasi yang telah didapat dalam penilaian sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan, dan sebagai bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta dalam membantu pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰⁶

¹⁰⁵Harris Iskandar, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 5-10.

¹⁰⁶Khadijah, *Pengembangan Kognitif*, 159-160.

Hasil pelaksanaan pembelajaran teknik dalam pengembangan kecerdasan visual spasial pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun, mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat ketika melakukan observasi awal anak masih kesulitan saat menyusun bahan kolase, belum mampu menempel bahan-bahan kolase sesuai pola gambar dan hanya menggunakan dua jenis dari enam jenis bahan kolase yang diberikan. Namun pada observasi akhir terlihat bahwa anak mengalami peningkatan dimana terdapat 12 orang anak yang perkembangan kecerdasan visual spasialnya berkembang sangat baik. Dan 4 orang anak masih berkembang sesuai harapan.

Hal ini sebanding dengan penelitian terdahulu oleh Karin Tri Annisadimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada prosentase kecerdasan visual spasial anak dimana Pada siklus I, 2 anak mencapai kriteria mulai berkembang, 7 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan, serta 5 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik dan Pada siklus II, 2 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan, 12 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik.¹⁰⁷

¹⁰⁷Karin Tri Annisa, "Upaya Meningkatkan," 55.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait “Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Teknik Kolase pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”..sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan visual spasial melalui teknik kolase pada kelompok AdiRaudhatul Athfal Al Muslimun dilakukan dengan menyusun PROTA, RPPM pada awal tahun ajaran baru. Menyusun RPPH setiap minggunya dan menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan bahan belajar serta indikator penilaian yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial melalui teknik kolase pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun dilakukan melalui empat tahapan yaitu :
 - a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran teknik kolase.
 - b. Menjelaskan teknik kolase yang mana guru akan menjelaskan alat dan bahan kolase yang akan digunakan, menjelaskan contoh karya kolase dan menjelaskan tahapan membuat kolase.

- c. Kegiatan membuat kolase
 - d. Kegiatan membereskan alat dan bahan kolase, menjemur hasil kolase serta recalling tentang kegiatan yang telah dilakukan.
3. Evaluasi dalam pengembangan kecerdasan visual spasial melalui teknik kolase pada kelompok AdiRaudhatul Athfal Al Muslimun dilakukan setiap hari oleh guru untuk memantau perkembangan anak. Penilaian dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan anak dengan menuliskannya dalam bentuk ceklis yang menggunakan skala nilai ke dalam kolom-kolom yang berisi aspek-aspek perkembangan yang hendak diamati. Penilaian juga dilakukan melalui hasil karya anak setelah melaksanakan kegiatan.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al Muslimun diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana serta memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan agar anak dapat berkembang secara optimal.
2. Kepada Guru Raudhatul Athfal Al Muslimun diharapkan dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menciptakan kegiatan yang dapat membantu perkembangan kecerdasan visual spasial anak.
3. Kepada Peneliti selanjutnya
Diharapkan memiliki pedoman dan panduan yang sistematis dalam melaksanakan suatu penelitian serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2020.
- Amini, Nur. “Penerapan Permainan Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018.
- Anandita, *Seni Kolase*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Annisa, Karin Tri. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lego Konstruktif di RA Al-Ishlah Kec.Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2018.
- Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Jakarta: Penerbit Wali, 2010.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Fadillah, M. *Buku Ajar Bermain dan Permainan*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2017.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*. Terj. Saputra, Lydon. Tangerang Selatan: Interaksara, 2003.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*. Terj. Zaimur, Yelfi Andri. Jakarta: Daras Book, 2013.
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Iskandar, Harris. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Predana Publishing, 2016.
- Kusumahwati, Sadiyah. *Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Erlangga Group: Jakarta, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2016.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Banten: Universitas Indonesia, 2019.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. Banten: Universitas Terbuka, 2018.
- Rahman, Habibu. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Salindri, "Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Raudhatul Athfal Olak Kemang Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari "Skripsi, Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sumanto. *Pengembangan Kreatifitas Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasionaonal, 2005.
- Susantri, Anggi. "Upaya Mengembangkan Visual Spasial Anak Melalui Permainan dengan Bahan Kolase di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017." Skripsi, Universita Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2017.
- Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kulikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Walujo, Djoko Adi dan Anies Listyowati. *Pendidikan Bela Negara*. Depok: Prenada Media Group, 2017.

Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawan ini :

Nama : Daa'iyah Zahwa Imtana

NIM : T20175032

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : IAIN Jember

Tempat Tanggal Lahir: Jember, 08 April 1998

Alamat : Perumahan Sumber Sari Permai 1/K-14 Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Teknik Kolase pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”** benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 5 Juni 2021

Penulis,



Daa'iyah Zahwa Imtana
NIM : T20175032

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Teknik Kolase pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimin Jember tahun pelajaran 2020/2021</p>	<p>Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Teknik Kolase</p>	<p>a. Kecerdasan Visual Spasial</p>	<p>a. Definisi b. Ciri-ciri c. Manfaat d. Cara mengembangkan kecerdasan visual spasial</p> <p>a. Pengertian b. Unsur c. Prinsip d. Bahan peralatan kolase untuk pembelajaran e. Langkah pembelajaran kolase</p>	<p>1. Informan: a. Guru Raudhatul Athfal Al Muslimin b. Kepala Raudhatul Athfal Al Muslimin 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus 2. Subjek penelitian: teknik <i>purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. <i>Data display</i> d. Kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana pembelajaran teknik kolase dalam kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimin Jember tahun pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimin Jember tahun pelajaran 2020/2021? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran teknik kolase dalam kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimin Jember tahun pelajaran 2020/2021?.</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
2. Profil Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
3. Data pendidik dan tenaga pendidik Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
4. Data peserta didik Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
5. Proses pembelajaran kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
2. Situasi dan kondisi Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.
4. Proses pelaksanaan pembelajaran kolase di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember.

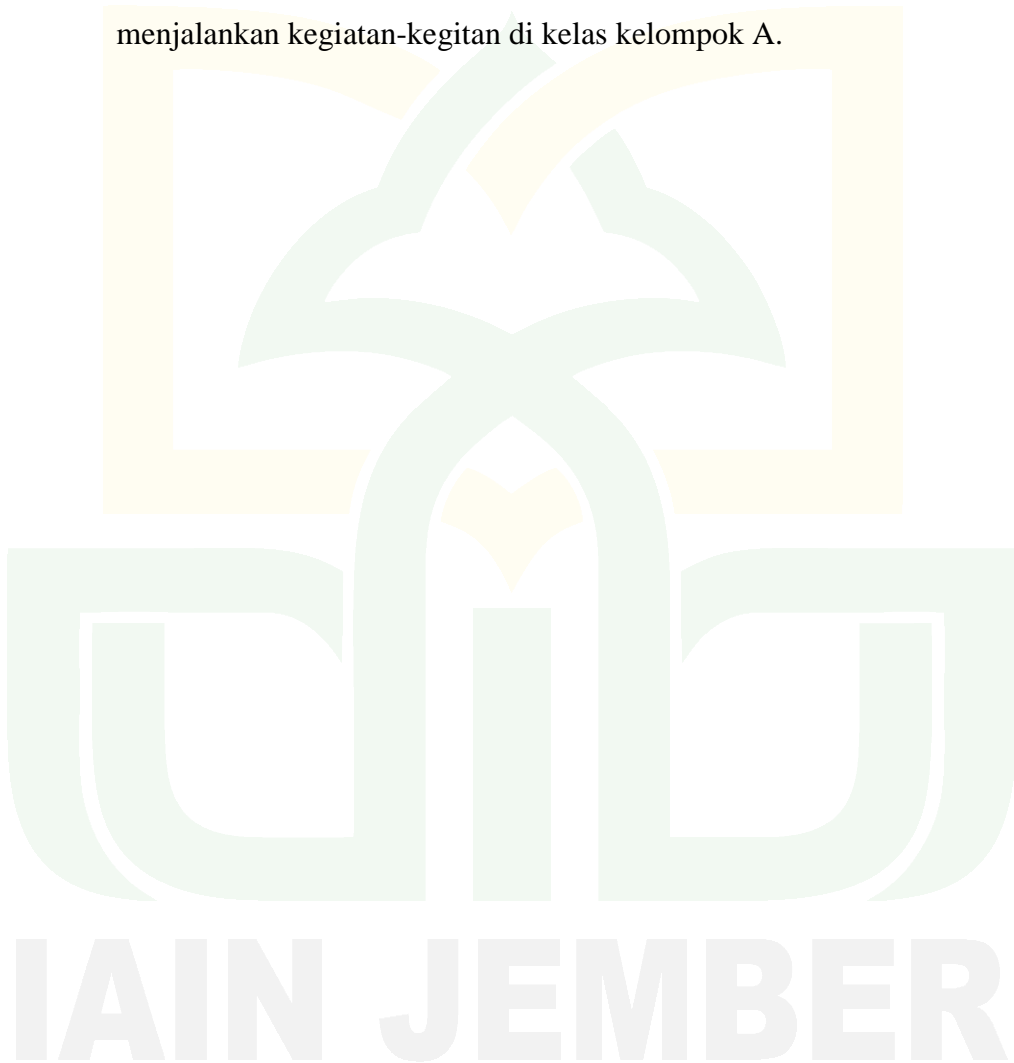
C. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember?
 - b. Apa visi dan misi Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember?
 - c. Kegiatan apa yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - d. Apa tujuan dari dilakukannya kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial?
 - e. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan visual spasial?
2. Kepada Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?

- b. Bagaimana perencanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - c. Apa tujuan atau manfaat dari pembelajaran teknik kolase dalam perkembangan anak?
 - d. Berapa kali kegiatan kolase dilakukan dalam satu bulan?
 - e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - f. Bagaimana tahapan membuat kolase?
 - g. Bahan kolase apa yang biasa digunakan dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - h. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi anak yang masih kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - i. Bagaimana kegiatan penutup pembelajaran kolase?
 - j. Bagaimana evaluasi pembelajaran teknik kolase?
3. Kepada Guru pendamping Kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember
- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - b. Apa tujuan dari dibuatnya perencanaan pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - c. Bagaimana kondisi awal anak saat pembelajaran teknik kolase?
 - d. Bagaimana perencanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - f. Bagaimana tahapan membuat kolase?
 - g. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi anak yang masih kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran teknik kolase dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak?
 - h. Bagaimana penilaian pembelajaran teknik kolase?

DAFTAR INFORMAN

1. Efa Mardiyah, Selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember yang mengetahui dan bertanggung jawab atas lembaga.
2. Siti Qomariyah, Selaku guru kelompok A yang menjalankan kegiatan-kegiatan di kelas kelompok A.
3. Istiqomah, Selaku guru pendamping kelompok A yang membantu menjalankan kegiatan-kegiatan di kelas kelompok A.




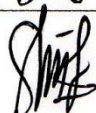

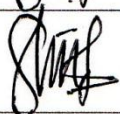
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Daa'iyah Zahwa Imtana

NIM : T20175032


Judul : Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Teknik Kolase pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Lokasi : Jl. Rajawali Palangan Kel. Jumerto, Patrang , Jember

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 03 Februari 2021	Permohonan izin penelitian	Efa Mardiyah S.Pd	
2.	Senin, 08 Februari 2021	Penyerahan surat izin penelitian	Efa Mardiyah S.Pd	
3.	Senin, 15 Februari 2021	Observasi Kegiatan	Efa Mardiyah S.Pd	
4.	Jum'at, 19 Februari 2021	Wawancara Kepala Sekolah	Siti Qomariyah S.Pd	
5.	Senin, 22 Februari 2021	Observasi kegiatan Kolase	Siti Qomariyah S.Pd	
6.	Senin, 01 Maret 2021	Observasi kegiatan Kolase	Istiqomah S.Pd	
7.	Jum'at, 05 Maret 2021	Wawancara dengan Guru Kelompok A	Siti Qomariyah S.Pd	
8.	Jum'at, 13 Maret 2021	Wawancara dengan Guru Kelompok B	Siti Qomariyah S.Pd	
9.	Rabu, 17 Maret 2021	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di RA Al Muslimun	Efa Mardiyah S.Pd	

Jember, 17 Maret 2021
Mengetahui,
Kepala RA Al Muslimun




Efa Mardiyah S.Pd



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

“ AL-MUSLIMUN ”

Jl. Rajawali Palangan Kel. Jumerto Patrang Jember

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 036/SK/YPI/AM/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Efa Mardiyah S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Rajawali Palangan Kel. Jumerto Patrang Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Daa'iyah Zahwa Imtana
NIM : T20175032
Fakultas / Jurusan : Pendidikan Islam / PIAUD
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Teknik Kolase pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”** sejak 03 Februari 2021 sampai dengan 17 Maret 2021, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

17 Maret 2021

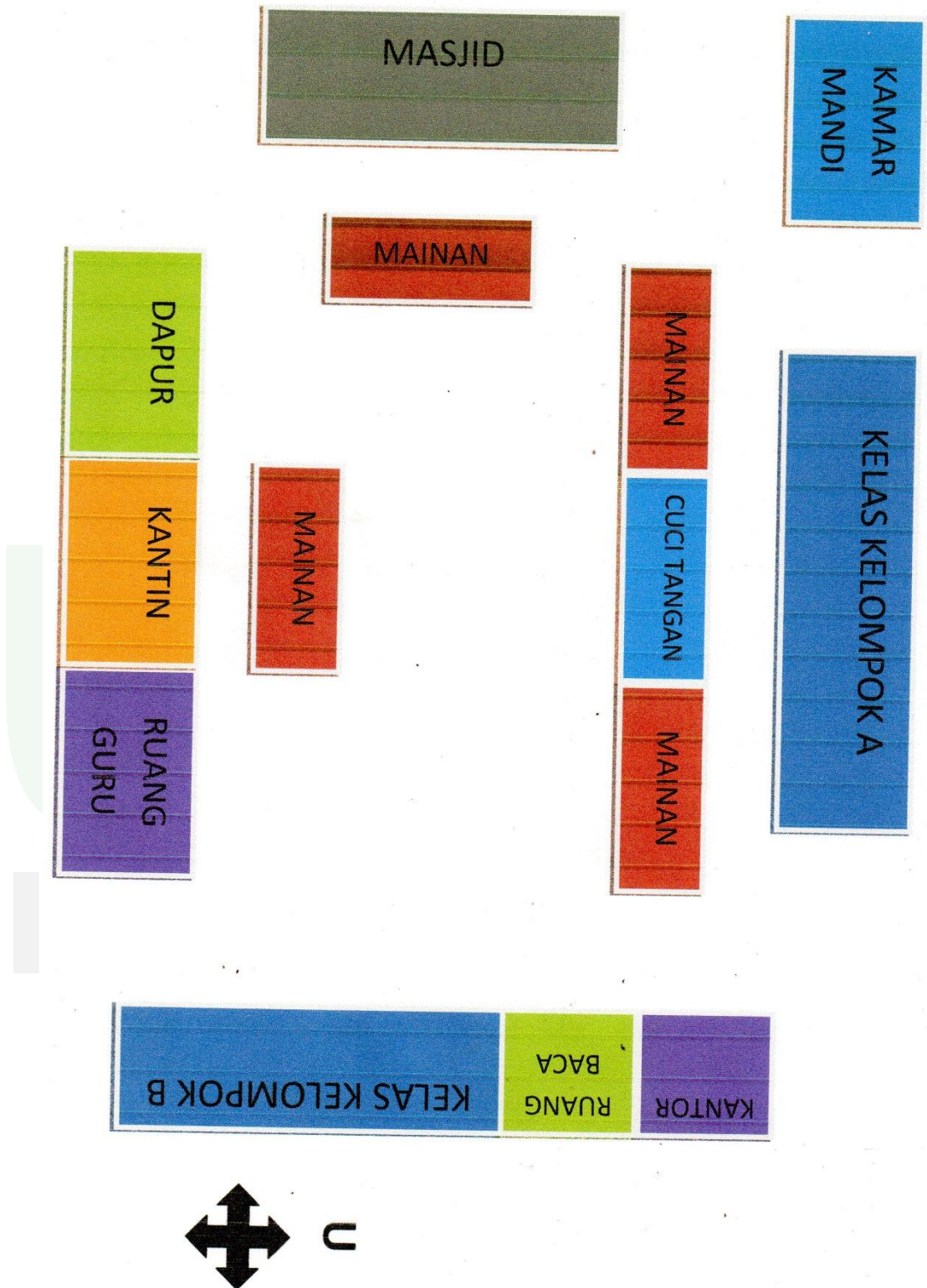
Kepala RA Al Muslimun



Efa Mardiyah S.Pd

DENAH LOKASI RAUDHATUL ATHFAL AL MUSLIMUN

TAHUN AJARAN 2020/2021



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL MUSLIMUN

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Maret / 12
Hari / Tanggal : Sabtu, 13 Maret 2021
Kelompok / Usia : A / 4-5 Tahun
Tema / Sub Tema : Alam Semesta / Benda-benda alam
Kompetensi Dasar :

Materi dalam Kegiatan :

- Do'a sebelum belajar
- Mengenal manfaat dan bahaya api
- Surat Al-Ashr
- Hadist tentang menuntul ilmu

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan :

- Hadist tentang menuntul ilmu
- Do'a sebelum dan sesudah makan
- Cuci tangan

Alat dan Bahan :

- Pensil
- Buku paket hal 9
- Krayon

A. Pembukaan (30 Menit)

- Do'a sebelum belajar
- Surat Al-Ashr
- Tanya jawab tentang api

B. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati

- Gambar manfaat dan bahaya api

2. Anak bertanya

- Tentang api

3. Anak mengumpulkan informasi

- Guru memberikan informasi tentang manfaat dan bahaya api

4. Anak menalar

- Setelah mendapat informasi, anak dapat mengetahui tentang manfaat dan bahaya api

5. Anak mengkomunikasikan

- Memberi tanda centang pada gambar manfaat api dan menebali kata

6. Recalling

- Menanyakan kegiatan hari ini dan menyimpulkan tentang manfaat dan bahaya api

C. Penutup

- Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
- Memberikan pesan-pesan moral
- Menginformasikan tentang kegiatan esok
- Do'a sesudah belajar

c. Indikator Penilaian :

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR PENILAIAN	PENILAIAN NAMA ANAK
NILAI AGAMA DAN MORAL	4.1	Membaca do'a sehari-hari	
MOTORIK	3.4	Menggunakan toilet sendiri	
SOSIAL EMOSIONAL	2.5	Berani tampil didepan	
KOGNITIF	3.8	Anak dapat mengetahui manfaat dan bahaya api	
BAHASA	3.10	Anak dapat menyebutkan benda-benda alam	
SENI	2.4	Mengetahui keindahan diri	

d. Teknik Penilaian

- Catatan Harian
- Catatan Hasil Karya
- Catatan Anekdote dan
- Scala capaian perkembangan (Skala nilai)

Mengetahui

Kepala RA



EFA MARDIYAH S.Pd

Jember, 13 Maret 2021

Guru Pembimbing



SITI QOMARIYA S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL MUSLIMUN

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Maret / 12
Hari / Tanggal : Kamis, 11 Maret 2021
Kelompok / Usia : A / 4-5 Tahun
Tema / Sub Tema : Alam Semesta / Benda-benda alam
Kompetensi Dasar :

Materi dalam Kegiatan :

- Do'a sebelum belajar
- Mengenal macam-macam benda alam
- Surat Al-Ashr
- Do'a akan tidur dan bangun tidur

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan :

- Praktik sholat dhuha
- Surat Al-Ashr
- Do'a sebelum dan sesudah makan
- Cuci tangan

Alat dan Bahan :

- Kertas origami
- Buku paket hal 13
- Magnet, gelas, paku

A. Pembukaan (30 Menit)

- Do'a sebelum belajar
- Surat Al-Ashr
- Hadist tentang menuntut ilmu

B. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati

- Gambar

2. Anak bertanya

- Tentang ciri-ciri api

3. Anak mengumpulkan informasi

- Guru memberikan informasi tentang ciri-ciri api dan sifatnya

4. Anak menalar

- Setelah mendapat informasi, anak dapat mengetahui tentang api

5. Anak mengkomunikasikan

- Memberi tanda centang pada gambar manfaat api dan menebali kata

6. Recalling

- Menanyakan kegiatan hari ini dan menyimpulkan tentang manfaat dan bahaya api

C. Penutup

- Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
- Memberikan pesan-pesan moral
- Menginformasikan tentang kegiatan esok
- Do'a sesudah belajar

c. Indikator Penilaian :

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR PENILAIAN	PENILAIAN NAMA ANAK
NILAI AGAMA DAN MORAL	4.1	Membaca do'a sehari-hari	
MOTORIK	3.4	Menggunakan toilet sendiri	
SOSIAL EMOSIONAL	2.5	Berani tampil didepan	
KOGNITIF	3.8	Anak dapat mengetahui manfaat dan bahaya api	
BAHASA	3.10	Anak dapat menyebutkan benda-benda alam	
SENI	2.4	Mengetahui keindahan diri	

d. Teknik Penilaian

- Catatan Harian
- Catatan Hasil Karya
- Catatan Anekdote dan
- Scala capaian perkembangan (Skala nilai)

Mengetahui

Kepala RA



EFA MARDIYAH S.Pd

Jember, 13 Maret 2021

Guru Pembimbing



SITI QOMARIYA S.Pd



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

“AL-MUSLIMUN”

Jl. Rajawali Palagan Kel. Jumerto Patrang Jember

PENILAIAN MINGGUAN KELOMPOK A

TEMA / SUB TEMA : *Alam Semesta / Benda - benda alam*
 HARI / TANGGAL : *Sabtu / 13 - 3 - 2021*
 MINGGU KE- : *12*
 SEMESTER : *II*

NO	NAMA	NAM			SOSEM			BAHASA			KOGNITIF			MOTORIK			SENI		
		BB	MB	BSB	BB	MB	BSB	BB	MB	BSB	BB	MB	BSB	BB	MB	BSB	BB	MB	BSB
1.	ZIDAN	✓			✓			✓			✓					✓			
2.	KIFA		✓					✓										✓	
3.	DIAN										✓								
4.	FILDA			✓						✓					✓				
5.	FIRZA		✓																
6.	AIRA			✓						✓									
7.	QINA	✓																	
8.	DATUS			✓															
9.	ALAN	✓																	
10.	BAGUS			✓															
11.	FAREL	✓																	
12.	FARI'																		
13.	IRFAN		✓																
14.	RIDWAN	✓																	
15.	NANDA		✓																
16.	DILA			✓															

Jember, 13 Mei 2021

Guru Pembimbing

SITI QOMARIYAH S.Pd

Kepala RA

EFA MARDIYAH S.Pd

Tema / Sub tema : Alam semesta / Benda-benda alam

Hari / Tanggal : Senin / 8-03-2021

PENILAIAN HARIAN KELOMPOK A

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	INDIKATOR	ZIDAN	KIFA	DIAN	FILDA	FIRZA	AIRA	QINA	DATUS	ALAN	BAGUS	FAREL	FARFI	IRFAN	RIDWAN	NANDA	DILA
1.	NILAI AGAMA DAN MORAL	Anak mengetahui benda-benda ciptaan Allah	1	2	3	4	3	3	1	3	1	1	1	4	2	1	2	3
2.	MOTORIK	Dapat menggunakan toilet sendiri tanpa bantuan	1	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	4	1	1	1	3
3.	SOSIAL EMOSIONAL	Menerima perbedaan teman dengan dirinya	1	1	3	3	3	1	1	3	1	1	1	2	3	2	1	3
4.	KOGNITIF	Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan penciptanya	1	1	2	2	3	2	1	3	1	2	1	4	2	1	2	3
5.	BAHASA	Anak dapat menulis huruf dengan menebalkan	2	1	2	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3
6.	SENI	Menghargai hasil karya	1	2	3	4	3	2	1	3	1	2	2	4	1	1	2	3

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Efa Mardiyah, selaku Kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun



Wawancara dengan Siti Qomariyah
Selaku guru kelompok A



Wawancara dengan Istiqomah
Selaku guru pendamping kelompok A



Ruang kelas

Raudhatul Athfal Al Muslimun



Kantor

Raudhatul Athfal Al Muslimun

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Pelaksanaan membuat kolase



Alat dan bahan kolase



Karya kolase gambar api

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Daa'iyahZahwaImtana
Tempat, Tanggalahir : Jember, 08 April 1998
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : T20175032
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Perumahan Sumbersari Permai 1/K-14 Jember
RiwayatPendidikan : 1. TK At Taqwa Bondowoso
2. SDN Kebonsari 01 Jember
3. SMPIT Al Amri
4. MAN 01 Jember

IAIN JEMBER